

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KELUARGA TERHADAP
PERILAKU ASERTIF MAHASISWA FAKULTAS USHULLUDDIN DAN DAKWAH
DI UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Disusun oleh:

NANA APRILLIA

19.122.11.39

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULLUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nana Aprillia
NIM : 191221139
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 26 April 1998
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Tegalarum Rt 04/01 kecamatan margoyoso, kabupaten pati

Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Di UIN Raden Mas Said Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya. Maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Surakarta, 14 Mei 2023


(Nana Aprillia)

Agit Purwo Hartanto, M.Pd

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nana Aprillia

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Ditempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

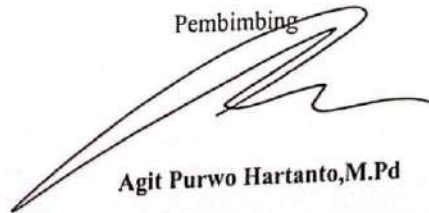
Nama : Nana Aprillia
NIM : 191221139
Judul : Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 03 Mei 2023

Pembimbing



Agit Purwo Hartanto, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KELUARGA
TERHADAP PERILAKU ASERTIF MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN DAN DAKWAH DI UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

Disusun Oleh :

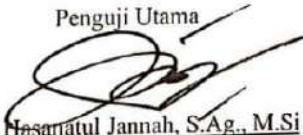
Nana Aprillia

NIM. 191221139

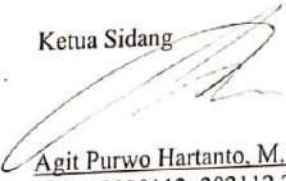
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi fakultas ushuluddin dan dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari ju'mat, tanggal 19 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial.

Surakarta, 19 Mei 2023


Penguji Utama


Dr. Nasriatul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP.19750614 200003 2 002

Ketua Sidang


Agit Purwo Hartanto, M.Pd
NIP. 19920112 202112 2 004

Penguji I/ Sekretaris Sidang


Ulfa Fauzia Argesty, M.Si
NIP.19911002 201908 2 001

Mengetahui


Dr. Nasriatul Jannah, S.Ag., M.Ag
NIP.19750614 200003 2 002

ABSTRAK

Nana Aprillia (19.12.11.39) **Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.** Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga memiliki hubungan dengan perilaku asertif. apabila komunikasi interpersonal di dalam sebuah keluarga baik maka akan menumbuhkan sifat terbuka satu sama lain sehingga hal tersebut dapat juga mempengaruhi perilaku pada anak. Dengan memiliki tingkat komunikasi interpersonal dalam keluarga yang tinggi, berkemungkinan seseorang akan memiliki perilaku asertif yang tinggi pula.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif korelasional. Dengan populasi penelitian berjumlah 3.567 orang dan sampel sebanyak 360 orang dengan pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* atau korelasi pearson dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Hasil Analisis korelasi data diketahui besarnya *pearson correlation* antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif sebesar 0,114 menghasilkan nilai yang positif dan nilai signifikasi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Komunikasi keluarga, Perilaku asertif

ABSTRACT

Nana Aprillia (19.12.11.39) Interpersonal Communication Relationships in the Family on Assertive Behavior in Ushuluddin and Da'wah Faculty Students at UIN Raden Mas Said Surakarta. Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.

Interpersonal communication within the family has a relationship with assertive behavior. If interpersonal communication in a family is good, it will foster an open nature with each other so that this can also affect behavior in children. By having a high level of interpersonal communication in the family, it is likely that someone will also have high assertive behavior.

This study uses correlational quantitative research techniques. With a population of 3,567 people and a sample of 360 people, the sample was taken by means of proportionate stratified random sampling. Data analysis in this study used product moment correlation techniques or Pearson correlation with data collection techniques using questionnaires.

The results of data correlation analysis show that the Pearson correlation between interpersonal communication in the family and assertive behavior is 0.114, which produces a positive value and a significance value of 0.031 is less than 0.05, so from the results of the analysis it can be concluded that there is a significant positive relationship between interpersonal communication in family towards the assertive behavior of Ushuluddin Faculty Students and Da'wah of UIN Raden Mas Said Surakarta. so that it can be concluded that the results of the hypothesis test stated that H_a was accepted and H_o was rejected.

Keywords: Interpersonal Communication, family communication, Assertive Behavior

MOTTO

“Jangan gantungkan hidupmu kepada orang lain karena sejatinya yang bisa kamu andalkan hanyalah dirimu sendiri. Semua akan pergi meninggalkanmu, tetapi dirimu akan selalu berada di sampingmu dalam kondisi apapun”

Orang lain gak akan bisa faham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walau tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan di hari ini.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kesabaran dalam menghadapi segala cobaan dalam menyelesaikan tugas ini.
2. Alm Bapak Suntoro yang menjadi alasan saya berjuang menyelesaikan tugas ini
3. Ibu Juarti & bapak Suparlan serta Ibu Musriah dan Bapak Muzaeni yang senantiasa selalu mendoakan dan juga selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas ini.
4. Bapak Agit Purwo Hartanto yang selama ini telah sabar membimbing saya dari awal hingga terselesainya tugas ini.
5. Mas Zulmi Vasa Fachrezi yang telah banyak membantu materi dan juga memberikan dorongan untuk dapat menyelesaikan tugas ini.
6. Alm Mbah Hj. Fatimah yang telah menyekolahkan saya waktu MA hingga saya bisa menempuh pendidikan jenjang sarjana ini.
7. Diri saya sendiri yang tidak pernah menyerah untuk memperjuangkan sarjana ini.
8. Teman-Teman BKI D angkatan 2019 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Di UIN Raden Mas Said Surakarta”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Agit Purwo Hartanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
6. Ibu Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag.,M.Si. sebagai penguji utama yang telah memberikan saran dan nasehat terhadap skripsi saya.
7. Ibu Ulfa Fauzia Argesty, M.Si. Sebagai penguji II yang telah memberikan saran dan nasehat terhadap skripsi saya.
8. Staff Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.

9. Alm bapak Suntoro, banyak hal yang menyakitkan saya lalui tanpa sosokmu. Babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang membuat saya terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang telah kau berikan. Dengan itu tulisan ini saya persembahkan untuk bapak tercinta “Bapak, kini putri kecilmu sudah berhasil menyelesaikan sarjana.”
10. Ibu Yuni yang telah melahirkan saya. saya tidak pernah tahu dimana keberadaanmu sampai saat ini, tapi terima kasih telah melahirkan saya hingga bisa tumbuh baik seperti saat ini. walau ibu tidak melihat saya bertumbuh hingga saat ini, ibu tetaplah ibu yang pernah mengandung dan melahirkan saya.
11. Ibu Juwarti, Bapak Suparlan, Ibu Sumiyati, adek Santo, mba Nurmiyati dan Suami serta emak Parti yang telah banyak membantu dan mendoakan saya dari awal kuliah sampai saat ini.
12. Keluarga Brebes Bapak Muzaeni, ibu Musriah, Nur Hikmaturizqoh, Mas joni, Mas Dori & Mba Eka, Mba Afifah & Mas Emon yang telah banyak mendoakan saya selama ini dan memberikan saya bantuan hingga saya bisa terus melanjutkan kuliah. Terma kasih telah memberikan rumah yang selalu ingin saya jadikan tempat pulang.
13. Mas Zulmi Vasa Fachrezi terima kasih karena telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini dan tiada hentinya selalu memberikan dukungan dan juga semangat, hingga skripsi ini dapat selesai.
14. Kak Jafar Fathoni yang selalu membantu saya selama kuliah sampai bisa menyelesaikan tugas ini.
15. Teman-Teman Kos 3 Putri Denta, Nafiah, Arum,Dian, Dwiana serta Khasanah yang selalu siap sedia membantu saya.
16. Diana Angelina teman seperjuangan dari maba sampai saat ini. terima kasih sudah banyak membantu saya selama 4 tahun ini.

17. Sahabat MA Darun Najah Waroh, Puspa dan juga Widhi yang selalu mendukung langkahku untuk melanjutkan kuliah hingga detik ini.
18. Para Sahabatku Iqoh, Vinsen, Zaman, Ahmad, Andri, Ayu, Januar, Eko, Alifuddin, Rey, Khadija, Epri, Ajat, Ida, Amel, Mei, Ganisa, Puji, Rohkim, Kak Aan, Miftah, Yusuf, Kak Putri, Nando, Dwi, Wihda, Nanda dan semua teman grup SBMPTN.
19. Teman-teman KKN Dlingo yang selalu memberikan dukungannya untuk dapat menyelesaikan ini tugas ini.
20. Bapak Slamet yang selalu memberikan bantuannya selama saya kuliah ini
21. Responden Penelitian yang bersedia membantu mengisi kuisioner sehingga tugas ini selesai.
22. Teman-Teman BKI 2019 Indah, Isna, Yuni, Fani, Monika, Firda, Rika, Yusak, Fika, Uzie, Amanda, Revy, Tassya, Dewi dan Aisyah, Hanifah.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi penulis

Surakarta, 27 April 2023

Nana Aprillia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	13
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	17
1. Tinjauan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga.....	17
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	17
b. Pengertian Komunikasi Interpersonal dalam keluarga	19

c. Bentuk-Bentuk Pola Komunikasi Dalam Keluarga	23
d. Aspek –Aspek Komunikasi interpersonal dalam keluarga	24
e. Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dalam keluarga	27
2. Tinjauan Perilaku Asertif	28
a. Pengertian Perilaku Asertif	28
b. Manfaat Perilaku Asertif	33
c. Aspek-Aspek Perilaku Asertif.....	34
d. Ciri-Ciri Perilaku Asertif	38
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif.....	41
3. Tinjauan Mahasiswa	43
a. Pengertian Mahasiswa	43
b. Karakteristik Mahasiswa.....	44
B. Hasil Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Berfikir.....	50
D. Hipotesis	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Variabel Penelitian	62
F. Definisi Operasional.....	63
G. Uji Instrumen Penelitian.....	64
H. Hasil Uji Instrumen	66
I. Teknik Analisis Data	71

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	73
1. Sejarah	73

2. Visi,Misi dan Tujuan	74
B. Deskriptif Data Penelitian.....	75
1. Analisis Deskriptif.....	75
2. Karakteristik Responden	75
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	76
1. Statistik Desriptif.....	76
a. Kategorisasi komunikasi interpersonal dalam keluarga	78
b. Kategorisasi perilaku asertif.....	79
D. Pengujian Prasyarat Analisa	80
1. Uji Linearitas.....	80
E. Uji Hipotesis	81
1. Uji Korelasi	81
F. Pembahasan	82
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Penelitian	54
Tabel 2. Populasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah	55
Tabel 3. Rincian Sampel Program Studi	57
Tabel 4. Skala Likert.....	58
Tabel 5. Kategorisasi Angket Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga	59
Tabel 6. Kategorisasi Angket Perilaku Asertif.....	59
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen perilaku asertif sebelum uji coba	60
Tabel 8. Kisi-Kisi instrumen komunikasi interpersonal dalam keluarga sebelum uji coba	61
Tabel 9. Cronbach Alpha	65
Tabel 10. Hasil uji validitas komunikasi interpersonal dalam keluarga	67
Tabel 11. <i>Blue Print</i> Komunikasi interpersonal dalam keluarga setelah uji validitas	68
Tabel 12. Hasil uji validitas perilaku asertif	69
Tabel 13. <i>Blue print</i> Perilaku Asertif setelah uji validitas	70
Tabel 14. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y	71
Tabel 15. Hasil Perolehan data	75
Tabel 16. Karakteristik Responden.....	75
Tabel 17. Statistik Deskriptif	76
Tabel 18. Tingkat Kategorisasi komunikasi interpersonal dalam keluarga	78
Tabel 19. Kategorisasi tingkat perilaku asertif	79
Tabel 20. Hasil uji linearitas.....	80
Tabel 21. Hasil uji korelasi <i>Spearman</i>	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji coba Angket	95
Lampiran 2. Validitas dan reliabilitas	99
Lampiran 3. Hasil analisis data	107
Lampiran 4. Hasil Penilaian Ratter 1	108
Lampiran 5. Hasil Penilaian Ratter II	115
Lampiran 6. Angket Penelitian	121
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup	122
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	123
Lampiran 9. Surat Bebas Plagiasi	124
Lampiran 10. Tabulasi Data	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam perkembangannya melalui tahapan remaja. Kehidupan awal pada remaja terkadang menjadi suatu periode meningkatnya konflik dengan orang tua. Peningkatan konflik ini dapat disebabkan oleh perubahan-perubahan selama masa puber. Menurut Hurlock (dalam Mutia, 2016) bahwa remaja memiliki arti suatu periode transisi dimana individu mengalami perubahan secara fisik maupun psikis yang dari masa kanak-kanak hingga ke masa dewasa. Selain itu, perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupannya.

Remaja akhir adalah konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian. Menurut Mappieare (dalam Ramadhani & Putriani, 2014) menyatakan bahwa rentang usia remaja akhir menurut teoritis dan empiris dari segi psikologis yaitu berada pada antara rentang usia 17 atau 18 tahun sampai 21 atau 26 tahun. Pada masa remaja akhir, peran individu menjadi siswa akan tergantikan menjadi mahasiswa. Peran individu saat menjadi mahasiswa tentu akan berbeda perannya dengan siswa. Pada saat seorang memasuki dunia perkuliahan, banyak perubahan yang dialami sehingga mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya (Viviani & Maulidiyah, 2019). Lingkungan baru yang maksud ini adalah seperti norma-norma kehidupan baru, teman-teman yang baru dan lingkungan sosial baru yang mempunyai gaya berfikir dan berbicara yang berbeda. Maka dari itu untuk dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan mahasiswa, individu perlu bersikap asertif. Perilaku asertif yang dimaksud adalah mampu mengekspresikan secara langsung, jujur dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan dan kebutuhan tanpa merasakan cemas.

Salah satu sumber daya yang sangat berperan penting dalam menentukan masa depan bangsa adalah mahasiswa. Seorang mahasiswa memiliki peran sebagai wakil perubahan sehingga mengharuskan mahasiswa untuk mampu menghadapi tantangan zaman saat ini. Pada abad- 21 semua orang dituntut untuk memiliki keterampilan 4C pada kehidupan yang sekarang. 4C itu adalah keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*Communication*) dan berkolaborasi (*collaboration*). Sehingga untuk itu membutuhkan sifat yang aktif, mandiri, kreatif, dewasa dalam berfikir dan berperilaku (Kristanti & Andromeda, 2018). Dengan begitu mahasiswa juga harus mampu memiliki *problem solving* yang tepat sasaran karena didalam aktifitasnya mereka tentu akan dituntut untuk bekerjasama, berdiskusi, menghargai, menghormati, dan memahami ide ataupun pendapat dari lingkungan akademisnya sehingga semua itu membutuhkan sebuah perilaku yang asertif.

Berperilaku asertif tentu akan memudahkan mahasiswa untuk bersosialisasi dengan teman- teman kuliahnya. Senada dengan Sikone (dalam Aqso, 2016) bahwa sikap asertif sangat bermanfaat karena dapat memudahkan mahasiswa bersosialisasi serta menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya secara efektif. Selain itu dengan perilaku asertif mahasiswa juga dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dan apa yang di inginkan secara langsung sehingga terhindar dari munculnya perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakan. Sikone juga menegaskan (dalam Aqso, 2016) bahwa perilaku asertif dapat mengefektifkan pemecahan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa karena solusinya di dapatkan lebih mudah serta meningkatkan kemampuan kognitif dari mahasiswa dan mampu memahami kekurangan diri sehingga mampu juga untuk memperbaikinya.

Dengan perilaku asertif ini tentunya akan membuat mahasiswa berani menyampaikan apa yang ada pikirannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rees & Graham (dalam Noviani, 2014) menjelaskan bahwa asertif adalah perilaku yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya agar mendapat hasil yang di inginkan dengan tetap mempertahankan harga diri dan menghormati orang lain. Pipas & Jaradat (2010) menyatakan bahwa perilaku asertif adalah sebuah kemampuan untuk berbicara dan berinteraksi dengan cara menghormati hak dan juga pendapat orang lain tanpa mengabaikan haknya sendiri. pendapat lain dari Samfira (2020) menegaskan bahwa dengan perilaku asertif tentu akan membantu mahasiswa untuk menjadi lebih efisien dalam menyelesaikan masalah dan juga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang sekitar. Sejalan dengan pendapat diatas Hemavanthy & Devi (2020) menyatakan bahwa orang yang memiliki perilaku asertif dapat menjalin hubungan dekat dengan orang lain, mampu melindungi diri sendiri agar tidak dimanfaatkan oleh orang lain, memenuhi keputusan dan pilihan hidup mereka sendiri serta dapat mengekspresikan perasaan positif dan negatif baik secara verbal maupun verbal.

Perilaku asertif ini sangat penting sekali untuk dimiliki mahasiswa khususnya, karena selain dapat menunjukkan kematangan emosinya perilaku asertif ini dapat menjadi bentuk keberhasilan tugas perkembangan remaja dalam memperoleh kebebasan emosional dan sosial untuk melangkah ke tugas perkembangan berikutnya. Alberti dan Emmons (2002) menjelaskan bahwa sikap asertif akan membuat seseorang berani untuk secara jujur dan terbuka untuk menyatakan kebutuhan, perasaan dan pikiran dengan apa adanya. Sikap asertif ini adalah syarat untuk aktualisasi diri (Pevena & Mavrodiev, 2013). Pendapat lain juga menegaskan bahwa asertif ini adalah perilaku mendasar untuk dapat menciptakan dan memelihara hubungan yang positif di diberbagai tempat. Maka dengan sikap asertif ini dapat meningkatkan kinerja dari

individu, mencegah terjadinya pelecehan dan mengurangi terjadinya kecemasan sosial (Sanches,Rubio & Morejon, 2021).

Demikian halnya dengan perilaku asertif pada mahasiswa, perilaku asertif bukan bawaan sejak ia di lahirkan melainkan yang bisa di asah seseorang lewat pembelajaran (Budiyono, 2012). Perilaku asertif dapat dipelajari secara alami dari lingkungan. Keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak, oleh karena itu, anak bisa melatih perilaku asertif yang baik lewat orang tua. Orang tua adalah tempat awal seseorang belajar tentang kehidupan dimana seseorang hidup di dalamnya secara langsung ataupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap keberhasilan tugas-tugas perkembangan remaja dan segala hal perubahan yang dialami oleh remaja. Monks (2006) menyatakan bahwa seorang anak pertama-tama belajar tentang segala hal sesuatu melalui kedua orang tuanya. Perilaku asertif ini tidak muncul secara tiba-tiba. Pendapat lain dari Santoso (1999) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku asertif. Beberapa hal itu diantara lain, jenis kelamin, usia, kebudayaan dan pola asuh orang tua. Berbeda dengan pendapat diatas, William (dalam Uswatun, 2020) menjelaskan bahwa perilaku asertif dipengaruhi oleh latar belakang budaya, keluarga tempat anak tinggal. Pendapat lain dari Budiyono (2012) juga mempertegas bahwa faktor lain terletak dari urutan seorang anak dalam keluarga, pola asuh orang tua, jenis kelamin dan juga status sosial ekonomi dari orang tua. Orang tua menjadi dasar dari tingkah laku anak yang tertanam dalam sebuah keluarga, karena sebagian besar waktu anak bersama dengan orang tua.

Seorang mahasiswa harus dapat memiliki perilaku asertif karena hal tersebut akan menguntungkan diri sendiri dan juga orang lain. Karena dengan menyampaikan dan juga mengkomunikasikan tentang apa yang dipikirkan dan juga dirasakan dengan baik tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan juga hak orang lain, itu akan membuat mahasiswa dengan mudah diterima kehadirannya. Selain itu, dengan mempunyai perilaku yang asertif akan

membuat individu lain merasa nyaman dan hal tersebut akan berdampak positif pada diri sendiri. Mahasiswa yang mampu memiliki perilaku asertif tentunya akan mampu mengekspresikan keinginan serta idenya secara langsung dengan cara yang tepat, penuh percaya diri dan juga mempunyai rasa hormat terhadap orang lain. Tetapi, Fenomena yang terjadi dilapangan mahasiswa mempunyai perilaku asertif yang beragam bahkan juga ada yang tidak mampu berperilaku asertif. Menurut Nurahmah & Florentina (2021) berpendapat bahwa apabila mahasiswa tidak mempunyai perilaku asertif dalam dirinya, maka akan berdampak pada beberapa hal, diantaranya adalah menurunnya hasil dan prestasi belajar, meningkatkan perilaku bullying, sulit memecahkan masalah yang dimilikinya. Hal yang dilakukan mahasiswa dalam hal ini harus mampu berkomunikasi secara interpersonal.

Komunikasi merupakan suatu aktifitas yang sangat sering dilakukan oleh setiap individu dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun. Karena komunikasi sangat penting bagi kehidupan kita maka semua orang membutuhkan komunikasi termasuk keluarga. Komunikasi yang sering digunakan dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi, ide, pendapat dan juga perasaan yang berkaitan dengan peristiwa pribadi, keluarga, organisasi dan juga sosial. Komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh psikologis yang sangat besar. Salah satu tingkah laku yang terbentuk dari proses komunikasi interpersonal adalah perilaku asertif. Pendapat Fazril & Erliana (2022) bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dan setiap individu yang terlibat di dalamnya dapat saling memengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Dengan terjalannya komunikasi interpersonal di dalam keluarga, antara orang tua dan anak maka akan membantu dalam membentuk kemampuan berkomunikasi, seperti kemampuan saling memahami, kemampuan dalam mengungkapkan isi pikiran maupun perasaan. Menurut Choirunnisa & Ediati (2018) bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak juga memiliki fungsi kontrol dengan dapat mengontrol anak

melalui nasihat-nasihat yang diberikan kepada anak. Menurut Hurlock (dalam Choirunnisa & Ediati, 2018) juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara orang tua dan anak mengandung keterbukaan, empati, sikap mendukung dan sikap positif yang membuat anak merasa dihargai dan juga membantu anak dalam mencapai kematangan emosi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku individu dalam bertindak. Anak yang memiliki komunikasi interpersonal yang efektif dengan orang tuanya akan membuat anak mengerti tentang bagaimana dinamika kehidupan yang sedang dialami.

Pembentukan perilaku asertif juga tidak lepas dari peran dari orang tua karena keluarga adalah tempat pertama yang dekat dengan anak, sehingga anak akan mampu berupaya untuk terbuka dalam menghadapi masalah. Namun, Permasalahan yang ada dalam anak juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi yang ada didalam keluarga tersebut. Menurut Santrock (dalam Susilawati, 2016) menegaskan bahwa hubungan komunikasi yang diberikan orang tua kepada anak akan menentukan kualitas kepribadian juga tingkah laku pada anak. Hubungan yang penuh akrab dan juga bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci pendidikan moral dalam keluarga yang di dalamnya ada komunikasi yang bersifat integratif, dimana orang tua dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari komunikasi yang bersikap dominan yang mana orang tua lebih suka menguasai pembicaraan.

Berkomunikasi dengan anak merupakan hal terpenting yang menyangkut keterampilan dalam mengasuh anak. Hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga sangatlah penting karena dengan adanya komunikasi interpersonal antar anggota keluarga maka akan tercipta hubungan yang positif, harmonis dan juga dapat mengetahui apa yang diinginkan dan apa yang tidak diinginkan oleh salah satu anggota keluarga. Menurut Segarwati dkk (2022) komunikasi interpersonal mampu terbentuk dalam sebuah kehidupan keluarga yang di dalamnya melibatkan antara orang tua dengan anak. Dalam

perkembangan seorang anak yang paling utama dan pertama yang bertanggung jawab adalah orang tua. Selain itu, pendapat dari Junaidi (2020) komunikasi dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku positif diantaranya adalah perilaku asertif. komunikasi interpersonal yang efektif dalam keluarga menimbulkan pengertian, kesenangan, hubungan yang harmonis dan juga penuh kasih sayang antara orang tua dan juga anak.

Namun terkadang orang tua merasa tidak nyaman mendengar keluhan kesah anaknya sehingga hal ini membuat anak menjadi tertutup, tidak menyampaikan apa yang ia rasakan dan membuat anak tidak asertif. sehingga Rahmat (dalam Junaidi, 2020) menyatakan bahwa faktor penting dalam komunikasi yang membangun hubungan interpersonal yang baik adalah kepercayaan, sikap suportif dan sikap terbuka. Agar komunikasi interpersonal orang tua dan anak berjalan dengan baik, sebisa mungkin orang tua menyelami apa yang di inginkan anak, apa yang sedang dirasakan oleh anak sehingga anak akan merasa bahwa orang tuanya mendengarkan keluhan kesah mereka. Menurut Martin & Anderson (2009) menyatakan bahwa anak-anak tumbuh dengan mengamati orang tua mereka berbicara untuk diri mereka sendiri dan membela hak-hak mereka. Maka dari itu, Menurut teori kognitif sosial Bandura (dalam Martin & Anderson, 2009) jika seorang anak melihat perilaku asertif ini dihargai oleh orang tua, maka anak akan cenderung belajar perilaku ini.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta diketahui bahwa perilaku asertif mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hal yang terjadi di dalam kelas bahwa beberapa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah cenderung takut dalam menyampaikan pendapatnya ketika berada di dalam kelas, sehingga beberapa dari mereka memilih diam, suka ikut-ikutan temannya, sulit menjalin hubungan dengan lingkungan baru .beberapa hal yang terjadi di luar kelas di

ketahui bahwa masih ada mahasiswa yang kurang percaya diri dengan jawaban dari tugas mereka sehingga mencocokkan dengan pekerjaan temannya, memiliki perasaan yang tidak enak dan susah mengatakan tidak jika ada temannya yang bertanya hasil dari tugasnya. Salah satu faktornya adalah karena mereka memiliki komunikasi interpersonal yang kurang dalam keluarga. Kebanyakan keluarga mereka menerapkan prinsip bahwa seorang anak harus patuh dan tidak membantah kepada orang tua. Selain itu, anak juga tidak diberikan ruang untuk dapat menyampaikan apa yang dirasakan dan juga inginkan. Beberapa dari mereka juga menyampaikan bahwa ada dari mereka ada yang jarang sekali berkomunikasi dengan orang tua. Sejauh ini, komunikasi memegang peranan penting dalam membentuk persepsi anak yang kemudian akan membentuk perilaku anak. Selaras dengan pendapat Hikmah (2021) yang berpendapat bahwa dengan adanya komunikasi dan arahan yang baik dari keluarga anak akan mampu menangkap pesan yang disampaikan dan menyesuaikan persepsinya sehingga menimbulkan perilaku yang sesuai harapan secara baik dan juga optimal tanpa menyalahi hak-hak pribadi orang lain.

Fenomena diatas menjadi alasan peneliti ingin meneliti ada dan tidaknya hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif pada mahasiswa. Peneliti memilih Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta karena berdasarkan wawancara terhadap beberapa mahasiswa terdapat permasalahan kurangnya perilaku asertif pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Permasalahan perilaku asertif ini lebih fokus terhadap hal-hal yang berkaitan pada kondisi di dalam kelas ataupun di luar kelas selama aktifitas perkuliahan berlangsung.

Selain peninjauan awal yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa riset juga menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku asertif mahasiswa. Riset terbaru yang telah dilakukan oleh Erliana (2022) pada mahasiswa universitas teknologi sumbawa yang menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal yang

dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku asertifnya. Riset lain yang telah dilakukan oleh Hasanah & Arista (2020) menunjukkan hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan sikap asertif menunjukkan hasil yang membuktikan bahwa semakin baik komunikasi dalam keluarga maka semakin baik pula perilaku asertif yang dimiliki oleh seorang anak. Riset lainnya yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa adalah Widarwati dkk (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi keluarga yang tinggi membuat mahasiswa mengalami burnout yang rendah hal ini karena diberikannya kesempatan untuk bebas menyampaikan pendapat, tegas, bertanggung jawab dengan tetap menghargai hak orang lain. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga sangatlah penting untuk dapat saling mempengaruhi, terutama komunikasi interpersonal yang ada dalam keluarga. Menurut Rejeki (2008) komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak akan memberikan pengaruh langsung terhadap struktur anak dalam hidupnya.

Sehingga berdasarkan fenomena yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara ilmiah yang di beri judul “**Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perilaku asertif mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan dakwah yang ditunjukkan dengan tidak bertindak sesuai keinginannya sendiri, tidak mampu menyuarakan pendapat dan juga menyatakan ketidaksetujuan secara tegas
2. Rendahnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang berperilaku asertif
3. Kurangnya proses komunikasi interpersonal dalam keluarga pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

C. Pembatasan Masalah

Penulis melakukan pembatasan masalah guna menghindari melebarnya dari pokok permasalahan yang ada serta penelitian yang ada menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Dari identifikasi masalah di atas, pembahasan pada penelitian ini di batasi pada masalah yang berkaitan erat dengan Hubungan Komunikasi interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang di identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal dalam keluarga mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah ?
2. Bagaimana tingkat perilaku asertif mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah?
3. Bagaimana korelasi antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dan perilaku asertif mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal dalam keluarga mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku asertif mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dan perilaku asertif mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini antara lain

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang komunikasi dalam keluarga terhadap sikap asertif mahasiswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk mengetahui hubungan yang ada antara komunikasi dalam keluarga terhadap sikap asertif mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wahana menambah pengalaman pada dunia pendidikan yang sesungguhnya.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka sebagai literature bagi penelitian yang relevan.

c. Bagi Praktisi BKI

Manfaat untuk praktisi BKI dibagi menjadi 3 bagian diantaranya adalah :

1. Bagi konselor

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk konselor ketika menangani kasus tentang perilaku asertif bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi adalah komunikasi interpersonal dalam keluarga

2. Bagi pekerja sosial

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah gambaran bahwa sikap asertif itu berhubungan dengan komunikasi dalam keluarga

d. Bagi Peneliti yang lain

Agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi penelitian ini kedalam penelitiannya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga
 - a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggrisnya adalah *communication* yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Makna sama disini memiliki arti “sama makna”. Secara konseptual komunikasi memiliki arti usaha untuk menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan juga pendapat yang dilakukan oleh seseorang. Sedangkan pengertian komunikasi interpersonal menurut De Vito (dalam Putri, 2016) adalah suatu proses penyampaian pesan, informasi, pikiran dan juga sikap antara dua orang dan diantara individu itu terjadi pergantian pesan baik menjadi komunikator atau komunikan. Proses ini bertujuan untuk mencapai saling pengertian, saling mengenal permasalahan yang akan dibicarakan sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku sehingga komunikasi menjadi penting.

Komunikasi interpersonal menurut Effendi (dalam Marheni, 2019) adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator (orang yang memulai komunikasi dengan komunikasi (orang yang menerima informasi). Komunikasi interpersonal dianggap efektif digunakan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena bersifat dialogis yang berupa percakapan. Pendapat lain menurut Wijaya (2013) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berdasarkan perilaku spontan, perilaku kebiasaan, dan perilaku kesadaran. Wijaya (2013) juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal mencakup umpan balik pribadi, interaksi dan juga kohesi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang memungkinkan adanya timbal balik antara komunikator dan juga komunikan. Dalam komunikasi ini terjadi interaksi

diantara pengirim dan penerima pesan , yang satu mempengaruhi yang lain. Pengaruh itu terjadi pada tataran kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan behavior (Perilaku).

Komunikasi interpersonal juga mencakup persuasi dikarenakan komunikasi interpersonal berperan untuk saling mempengaruhi dan mengembangkan. Melalui interaksi dalam komunikasi maka pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memberi aspirasi, semangat, dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan dan sikap yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas bersama. De Vito (dalam Wijaya, 2013) menyatakan bahwa semua orang yang terlibat di dalam komunikasi interpersonal memiliki tujuan yang bermacam-macam diantaranya seperti: untuk mengenal diri sendiri dan juga orang lain, untuk mengetahui dunia luar, untuk menciptakan dan memelihara hubungan, untuk mempengaruhi sikap dan perilaku, untuk mencari hiburan dan juga saling membantu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berperan untuk saling mempengaruhi dan mengembangkan. Komunikasi interpersonal juga mempunyai tujuan untuk dapat mengenal diri sendiri dan juga orang lain dan juga dapat mempengaruhi sikap dan juga perilaku.

b. Pengertian Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai hasil proses sosialisasi primer bagi seorang anak, karena akan ada saatnya anak akan dihantarkan untuk memasuki lingkungan masyarakat yang struktur sosialnya lebih luas Morgan (dalam Setyowati,2005). Menurut Pendapat lain Hildred Geertz (dalam Elom& Adi, 2019) menyatakan bahwa seluruh perilaku seseorang seperti bahasa, permainan emosi dan semua keterampilan yang dipelajari dan dikembangkan dalam keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Keluarga menurut Effendi (dalam Syafriadi, 2015) secara hukum didefinisikan sebagai sekelompok orang yang terikat oleh darah,

perkawinan, atau adopsi. Sedangkan Khairuddin (dalam syafriadi, 2015) mengemukakan esensi dari definisi keluarga yaitu :

- a. Keluarga adalah kelompok sosial terkecil umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak
- b. Hubungan sosial antar anggota keluarga masih berdasarkan ikatan darah, perkawinan atau adopsi
- c. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai dengan rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab
- d. Faktor keluarga mengasuh, memberi makan dan melindungi anak sebagai bagian dari sosialnya agar anak mampu menyesuaikan diri dan memiliki kehidupan sosial.

Menurut Abu Ahmadi, 1991 (dalam Nasehudin, 2015) keluarga adalah kelompok pertama dan utama yang dikenal anak dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan anak sebelum melakukan interaksi dengan lingkungannya yang lebih luas di luar lingkungan keluarga maka anak terlebih dahulu belajar dan melakukan interaksi atau komunikasi dengan anggota keluarganya. Zakiyah Darajat (dalam Nasehudin, 2015) menyatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui oleh anak sejak lahir merupakan unsur-unsur dalam membentuk sikap serta pribadi anak. Dengan dilatar belakangi situasi keluarga yang beragam, serta lingkungan yang berbeda maka akan menghasilkan sikap dan perilaku yang beragam dan berbeda pula.

Keluarga yang ideal umumnya adalah keluarga yang posisi dan peranannya lengkap. Menurut Istiyanto (2007) sebuah keluarga yang ideal terdiri dari suami dan istri yang juga berperan sebagai ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. Hubungan antar anggota keluarga dapat terbentuk karena sebuah komunikasi dalam keluarga tersebut. Menurut Friendly (dalam Febriyani & Karimah, 2012) Komunikasi dalam keluarga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam

keluarga baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan dan juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan. Komunikasi dalam keluarga ini biasanya berbentuk komunikasi antar personal (*face to face communication*) yang memiliki artinya komunikasi langsung yang tiap-tiap peserta komunikasi dapat beralih fungsi, baik sebagai komunikator atau komunikan. Selain itu yang lebih penting lagi bahwa reaksi yang diberikan masing-masing peserta komunikasi dapat diperoleh secara langsung.

Komunikasi dalam keluarga yang didalamnya ada orang tua dan anak termasuk kelompok komunikasi interpersonal. Menurut Joseph (dalam Fensi, 2018) Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawa pesan verbal ataupun nonverbal sehingga bisa memahami satu sama lain dan juga berinteraksi secara efektif. Komunikasi interpersonal efektif dilakukan di dalam keluarga dikarenakan komunikasi dalam keluarga itu berpola didasarkan pada skema tertentu yang dapat menentukan bagaimana setiap anggotanya berkomunikasi. Skema tersebut dipusatkan pada tiga bidang, yaitu : Seberapa dekat satu anggota keluarga dengan anggota lainnya, bagaimana tingkat individualitas dibangun dalam keluarga dan bagaimana bagaimana faktor eksternal dapat memengaruhi keluarga. Menurut Kusumawati, dkk (2016) Salah satu cara keluarga menyalurkan bentuk rasa kasih sayang yaitu dengan komunikasi interpersonal karena dengan komunikasi interpersonal yang baik akan membuat anak nyaman dan juga merasa dihargai.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga khususnya orang tua dengan anak memiliki fungsi yang penting. Menurut Choirunnisa & Ediati (2018) komunikasi interpersonal dalam keluarga yang efektif akan mengandung keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang membuat anak merasa dihargai dan juga membantu anak

dalam kematangan emosi yang nanti akan mempengaruhi perilaku anak dalam bertindak. Selain itu, Kusumawati (2018) mengartikan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga diartikan sebagai tatap muka antar anggota keluarga antar anggota keluarga yang mana pengirim mampu menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan mampu menerima dan juga menanggapi secara langsung guna menjalin hubungan yang baik dan juga meningkatkan hubungan antar anggota keluarga. Dengan komunikasi interpersonal dalam keluarga maka orang tua dapat menghargai pendapat anak, dapat menciptakan kepribadian yang baik terhadap diri anak salah satunya adalah perilaku asertif. Hal tersebut juga mempengaruhi cara mereka dalam bertingkah laku dan juga mengembangkan hubungan yang baik di dalam lingkungannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah keluarga yang ideal terdiri dari suami dan istri yang juga berperan sebagai ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. Hubungan antar anggota keluarga dapat terbentuk karena sebuah komunikasi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga yang didalamnya ada orang tua dan anak disebut komunikasi interpersonal. komunikasi interpersonal dalam keluarga yang efektif akan mengandung keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang membuat anak merasa dihargai dan juga membantu anak dalam kematangan emosi yang nanti akan mempengaruhi perilaku anak dalam bertindak.

c. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Aspek komunikasi interpersonal dalam keluarga menurut De vito (dalam Melianingrum, 2014) adalah sebagai berikut :

- (i) Keterbukaan (*openness*); yang mengacu pada tiga aspek komunikasi antarpribadi, Pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi; Kedua, mengacu pada kesediaan

komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang; Ketiga, aspek yang menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Dalam membicarakan masalah perilaku kepada anaknya, orang tua harus terbuka dan siap untuk bereaksi secara wajar terhadap umpan balik yang datang, serta jujur memberi ganjaran kepada anaknya, bila perilakunya baik diberi pujian atau hadiah, dan bila perilakunya buruk diberi hukuman, sehingga pada akhirnya anak memiliki tanggung jawab. Elwood & Chapman, 1987 (dalam Dartina, 2021). Senada dengan pendapat di atas De Vito, 1997 (dalam Dartina, 2021) menyatakan bahwa “Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang milik individu dan individu tersebut bertanggung jawab atasnya”. Kondisi mental yang sehat dan tidak sehat dipengaruhi juga oleh kualitas komunikasi antar pribadi dengan orang lain. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam mendorong komunikasi antar pribadi yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan individu terhadap situasi yang dihadapi, serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan jawaban di masa kini.

(ii) Empati (*empathy*); yaitu kemampuan orang tua memposisikan dirinya dalam komunikasi dengan anaknya artinya orang tua mampu memahami anaknya sehingga dalam memberi bimbingan, motivasi, dan menilai kemajuan belajar anaknya tetap pada sudut perkembangan anak, dengan kata lain Empati diartikan sebagai kemampuan untuk merasakan yang dirasakan oleh orang lain. Backrack (dalam Dartina, 2021) mendefinisikan empati sebagai

“kemampuan seseorang untuk mengetahui yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang tersebut. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya.”

(iii) Sikap Dukungan yaitu situasi yang terbuka untuk memungkinkan komunikasi berlangsung secara efektif. Dalam komunikasi interpersonal diperlukan sikap suportif dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi tersebut. Sugiyo, 2005 (dalam Dartina, 2021) mengemukakan, “dalam komunikasi interpersonal perlu suasana yang mendukung atau memotivasi daripada komunikator.

(iv) Sikap Positif yaitu yang ditunjukkan melalui sikap atau perilaku. Komunikasi interpersonal terbentuk bila seseorang memiliki sikap positif pada dirinya. Menurut DeVito (dalam Melianingrum, 2014) Perasaan positif untuk situasi secara komunikasi umum sangat penting untuk berinteraksi secara efektif. Perilaku mendorong dapat menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain, perilaku ini bertentangan dengan ketidak acuhan.

(v) Kesetaraan (*Equality*), adalah pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama mempunyai nilai dan berharga, serta bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk dikontribusikan. Dalam hubungan interpersonal yang dicirikan dengan kesetaraan, tidak memiliki kesamaan pendapat dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang ada. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan

menyetujui begitu saja terhadap perilaku verbal atau nonverbal, kesetaraan berarti kita menerima pihak lain atau bisa disebut juga penghargaan positif tak bersyarat

d. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi interpersonal

Menurut Melianingrum (2014) faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah :

(1) Keterbukaan

Sifat keterbukaan menunjukkan dua aspek dalam komunikasi interpersonal. Aspek pertama, individu dapat terbuka terhadap orang-orang yang berinteraksi dengannya karena dengan begitu orang akan mengetahui pendapat, pikiran dan juga gagasan. Aspek kedua, mau untuk memberikan tanggapannya terhadap orang lain dengan jujur dengan segala yang diungkapkannya.

(2) Empati

Bagian tersulit dari faktor komunikasi adalah kemampuan untuk dapat berempati terhadap pengalaman orang lain. Karena di dalam empati tidak menghakimi orang lain, sebaliknya dapat mengetahui perasaan, nilai, sikap dan juga perilaku dari orang lain.

(3) Perilaku Sportif

Dalam komunikasi interpersonal akan efektif jika individu memiliki sportif, artinya individu dalam menanggapi suatu masalah tidak bersikap tertahan (*Defensive*).

2. Tinjauan Perilaku Asertif

a. Pengertian Perilaku Asertif

Pengertian perilaku menurut Skinner (dalam Suharyat, 2009) menyatakan bahwa perilaku adalah respon ataupun reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar. Pendapat lain dari Bohar Soeharto (dalam Suharyat, 2009) menyatakan bahwa perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungannya yang diakibatkan oleh pengalaman pribadinya. Menurut Subekti dkk (2022) perilaku adalah suatu perbuatan atau tindakan dari seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan sebuah kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku juga pada hakikatnya tindakan dari manusia yang diamati ataupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dari lingkungan yang dapat terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan juga tindakan. Perilaku secara rasional dapat diartikan sebagai respon seseorang terhadap sebuah rangsangan. Respon terhadap rangsangan terdapat dua macam yaitu bentuk aktif dan juga bentuk pasif. Bentuk aktif yaitu apabila perilaku dapat diobservasi secara langsung, sedangkan bentuk pasif adalah yang ada pada diri sendiri dan tidak dapat secara langsung dilihat oleh orang lain.

Sedangkan pengertian asertif berasal dari kata *assertive* yang memiliki arti tegas dalam pernyataannya, pasti dalam mengekspresikan dirinya ataupun pendapatnya, Prabowo, 2000 (dalam Yulianti, 2016). Senada dengan pendapat diatas Fensterheim (dalam Susilawati, 2016) menegaskan bahwa asertif adalah sebuah perilaku yang penuh ketegasan dan timbul karena adanya kebebasan emosi dari setiap usaha untuk dapat membela hak-haknya. Pendapat lain dari asertif adalah perilaku verbal dan nonverbal yang mengekspresikan penghargaan, hak, atau kepentingan pribadi maupun orang lain dan keterbukaan diri (Nursalim, 2013). Pendapat lain dari asertif juga dikemukakan oleh Kaplan dan Saddock (dalam Yulianti, 2016) bahwa perilaku asertif adalah suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan pilihan, mengungkapkan ekspresi secara jujur, nyaman, dan tanpa adanya kecemasan. Pendapat lain Harahap

(2019) bahwa perilaku asertif adalah sebuah kemampuan seseorang untuk dapat mengekspresikan diri, pandangan tentang dirinya, dan juga menyatakan keinginan dan perasaannya secara langsung, jujur dan spontan dengan tidak merugikan diri sendiri dan melanggar hak orang lain.

Lebih Lanjut Rathus & Nevid 1983 (dalam Suryani, 2022) menyatakan bahwa perilaku asertif adalah tingkah laku yang menampilkan keberanian untuk mengungkapkan kebutuhan, perasaan juga emosi secara terbuka dengan tetap mempertahankan hak-hak pribadi serta menolak permintaan-permintaan yang tidak tepat dari figur otoritas dan standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok. Sedangkan, Alberti & Emmons (dalam Putri, 2021) mengemukakan pandangan bahwa perilaku yang asertif mampu mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, bertindak sesuai preferensi untuk dapat melindungi diri sendiri tanpa kecemasan serta mampu mengungkapkan perasaan jujur dan bebas tanpa menyangkal hak orang lain.

Sementara perilaku asertif dalam perspektif pendidikan merupakan domain keterampilan sosial (*social skills*) diantara kerja sama (*cooperation*), tanggung jawab (*responsibility*), dan self control Sivin-Kachala & Bialo (dalam Harahap, 2019), empathy Elliot & Gresham dalam Golden (dalam Harahap, 2019), problem behavior Chong & Li, Jen-Yi (dalam Harahap, 2019). Dengan demikian, perilaku asertif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan hak dan kebutuhan secara positif dan konstruktif tanpa melanggar hak orang lain. Ciri seseorang memiliki perilaku asertif adalah hubungan yang dilakukan merasa lebih percaya diri, mendapatkan rasa hormat dari orang lain melalui jalinan komunikasi secara langsung dapat terbuka dan jujur. Perilaku asertif dapat bermanfaat bagi individu untuk menjaga kejujuran dalam komunikasi, mampu untuk mengendalikan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Gunarsa (dalam Maisyarah, 2013) bahwa Perilaku asertif adalah perilaku antar pribadi (Interpersonal Behavior) yang melibatkan aspek kejujuran, keterbukaan pikiran dan perasaan. Perilaku asertif ditandai dengan adanya kesesuaian sosial dan seseorang yang berperilaku asertif akan mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan oranglain. Selain itu yang dijelaskan oleh Harahap (2019) bahwa perilaku asertif menunjukkan adanya sebuah kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dalam hubungan interpersonal di lingkungan pribadi ataupun sosial. Mereka yang memiliki Perilaku asertif adalah yang mampu menuntut haknya dan mengungkapkan pikiran juga perasaannya tanpa melanggar hak orang lain dengan cara mereka menunjukkan bahwa mereka dapat diterima oleh orang lain.

Perilaku asertif akan membuat seseorang mampu mengungkapkan semua pikiran dan juga pendapatnya hal itu sejalan dengan pendapat Lambertz dan Blight (dalam Budi,2022) berpendapat bahwa perilaku asertif adalah kemampuan individu dalam mengungkapkan dan mengekspresikan emosi, pikiran, pendapat yang dimilikinya dan hak orang lain secara jujur dan terbuka. Berbeda dengan pendapat Jay (dalam Budi, 2022) yang menegaskan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat mengungkapkan keinginannya secara jujur tanpa ada faktor yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri dengan menggunakan bahasa yang baik, selalu bersikap hormat dan tidak memaksakan kehendak mereka. Menurut Anfajaya dan Indrawati (dalam Fitri& Widuri, 2016) perilaku asertif adalah komunikasi efektif yang jarang digunakan tetapi merupakan cara yang paling efektif untuk dapat digunakan.

Berdasarkan dari pengertian perilaku asertif tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku verbal dan non verbal untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapat serta hak-hak yang dimiliki secara nyaman, jujur dan tanpa kecemasan kepada orang lain serta mengandung tingkah laku ketegasan dan percaya diri.

b. Manfaat Perilaku Asertif

Seseorang yang memiliki perilaku asertif akan merasakan manfaatnya diantaranya seperti, dapat membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya terhadap hak-hak orang lain. Disamping itu juga menurut Sanchez dan Sahn (dalam Sabda, 2013) yang menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam berperilaku asertif maka akan semakin tidak mudah depresi. Manfaat lainnya adalah dapat menambah perasaan sehat dan memungkinkan seseorang untuk memperoleh penghargaan sosial serta merasa senang. Pada akhirnya, perilaku asertif akan bermanfaat untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan lebih efektif. Seseorang yang memiliki perilaku asertif pasti mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan. Sama halnya dengan pendapat Triyono & Mastur (dalam Amani, 2016) bahwa orang yang berperilaku asertif akan memiliki kebebasan untuk meluapkan perasaan apapun dan juga berani mengambil tanggung jawab terhadap perasaan yang dialaminya dan menerima orang lain secara terbuka.

Putra dan Pratiwi (dalam Amani, 2016) mengemukakan bahwa perilaku asertif memiliki banyak manfaat diantaranya:

- (a) Orang akan menyadari peran dan juga keberadaan anda
- (b) Membuka peluang-peluang baru
- (c) Memperoleh banyak teman dan lebih mudah untuk bekerja sama
- (d) Memudahkan diplomasi dan mempengaruhi oranglain
- (e) Membuat orang merasa dihargai karena kepentingan dan kebutuhannya terakomodasi

Lebih lanjut juga dijelaskan Corey (2003) yang menjelaskan bahwa perilaku asertif akan membantu bagi orang-orang yang:

- (i) Tidak mampu mengungkapkan kemarahan atau perasaannya yang tersinggung
- (ii) Menunjukkan kesopanaan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya
- (iii) Memiliki kesulitan untuk mengatakan “tidak”
- (iv) Mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respon-respon positif lainnya
- (v) Merasa tidak punya hak untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran sendiri

Dengan demikian manfaat berperilaku asertif mempunyai manfaat untuk dapat mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan menghormati hak individu tersebut dan orang lain.

c. Aspek – Aspek Perilaku Asertif

Menurut Alberti & Emmons (2002) mengungkapkan bahwa berperilaku asertif terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah:

- (i) Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri
meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada yang dikemukakan diri sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya, serta mampu berpartisipasi dalam pergaulan.
- (ii) Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman
Meliputi kemampuan untuk menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, menunjukkan afeksi dan persahabatan terhadap orang lain serta mengakui perasaan takut atau cemas,

mengekspresikan persetujuan, menunjukkan dukungan, dan bersikap spontan.

(iii) Mampu mempertahankan diri

Meliputi kemampuan untuk berkata “tidak” apabila diperlukan, mampu menanggapi kritik, celaan, dan kemarahan dari orang lain, secara terbuka serta mampu mengekspresikan dan mempertahankan pendapat.

(iv) Menyatakan pendapat

Meliputi kemampuan untuk menyatakan pendapat atau gagasan, mengadakan suatu perubahan dan menanggapi pelanggaran terhadap dirinya dan orang lain

(v) Tidak mengabaikan hak-hak orang lain

Meliputi kemampuan untuk menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan, dan melukai orang lain.

Memperkuat pendapat diatas, Alberti & Emmons (dalam Syafriadi, 2015) juga menegaskan beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam berperilaku asertif, diantaranya:

a. Kontak mata (*Eye contact*)

Salah satu aspek perilaku yang paling terlihat saat berkomunikasi dengan orang lain adalah kontak mata. Seseorang akan melihat ketulusan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang. Kontak mata yang dilakukan secara langsung ketika berkomunikasi akan menunjukkan pribadi percaya diri dan terbuka.

b. Sikap tubuh (*body posture*)

Kekuatan relative dari komunikasi dapat ditekankan dengan sikap berdiri dan duduk. postur tubuh yang aktif dan tegak

menghadap orang lain secara langsung akan memberikan rasa percaya diri.

c. Jarak / Kontak fisik(*distance / Physical Contact*)

Aspek penting dari penelitian lintas budaya mengenai komunikasi nonverbal adalah tentang jarak versus kedekatan diantara orang-orang yang terlibat dalam percakapan. Secara umum kebiasaan perilaku yang diperlihatkan pada masing-masing budaya menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok, walaupun esensinya sama, yaitu keintiman.

d. Isyarat(*Gesture*)

Menonjolkan pesan dengan isyarat yang tepat dapat menambah kepastian, keterbukaan dan kehangatan. Meskipun memberikan isyarat itu merupakan perilaku yang terkait dengan budaya, penggunaan gerak tubuh yang santai dapat menambah kedalaman atau kekuatan pesan-pesan seseorang yang sedang melakukan komunikasi.

e. Ekspresi wajah (*Facial expression*)

Ekspresi yang asertif adalah ekspresi yang konsisten dengan pesannya. Maknanya adalah menekankan isi pesan yang disampaikan seseorang kepada orang lain dengan menunjukan ekspresi wajah yang sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.

f. Nada, modulasi, (*Voice tone, inflection, volume*)

Suara adalah unsur yang vital dalam komunikasi. Kata-kata yang sama yang diucapkan lewat gemertak gigi saat marah akan menyiratkan pesan berbeda jika dibandingkan ketika kata-kata itu diteriakkan dengan kegembiraan, dengan berbisik atau dengan ketakutan.

g. Kefasihan (*Fluency*)

Pembicaraan yang dilakukan dengan fasih tentunya sangat akan berbeda ketika seseorang berbicara dengan jeda. Kefasihan tersebut akan memperlihatkan kepercayaan diri seseorang.

h. Penetapan waktu (*Timing*)

Komunikasi yang efektif dapat dilihat ketika pada saat kapan komunikasi itu dilaksanakan. Komunikasi akan menjadi tidak efektif jika seseorang melakukannya pada saat yang tidak tepat.

i. Mendengarkan (*listening*)

Komponen ini boleh jadi yang tersulit, baik untuk menjabarkannya maupun mengubahnya, namun juga komponen ini sangat penting. Mendengarkan yang asertif adalah melibatkan keseluruhan komitmen kepada orang lain. Sikap ini membutuhkan perhatian dan iringi dengan sikap tubuh yang tidak berlebihan. Dalam hal ini kontak mata, dan isyarat tertentu sangat penting.

j. Pemikiran (*Thought*)

Komponen keasertifan lainnya yang luput dari pengamatan langsung adalah proses pemikiran. Walaupun secara naluriah telah lama dipahami bahwa sikap mampu mempengaruhi perilaku.

k. Isi (*Content*)

Komunikasi yang mempunyai isi (*content*) adalah komunikasi yang dilakukan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang dianggap penting baik oleh pemberi informasi maupun penerima informasi.

Sementara Stein & Book (2006) juga mengemukakan beberapa aspek dari perilaku asertif yaitu sebagai berikut :

- (a) Kemampuan mengungkapkan perasaan Individu yang asertif dapat mengungkapkan perasaannya secara langsung dan jujur.
- (b) Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka.
- (c) Mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini dan bahkan sekalipun kita harus mengorbankan sesuatu. Individu. Individu yang asertif mampu memiliki pemikiran yang positif.
- (d) Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi Individu yang asertif tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkannya.

Berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku asertif adalah bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat serta tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Dalam penelitian ini juga peneliti memutuskan akan memakai aspek-aspek yang dikemukakan oleh Alberti dan Emmons yang meliputi bertindak sesuai keinginan sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat dan tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

d. Ciri-Ciri Perilaku Asertif

Menurut Fensterheim dan Baer (dalam Budiyo, 2012) seseorang dikatakan mempunyai perilaku asertif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun perbuatan.
- b. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- c. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu percakapan dengan baik.
- d. Mampu menolak dan menyatakan tidak setuju terhadap pendapat oranglain, tanpa menyinggung perasaan mereka.
- e. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain apabila diperlukan.
- f. Mampu mengungkapkan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.
- g. Memiliki sikap aktif dan pandangan hidup
- h. Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk memperbaikinya

Kedelapan pandangan di atas menegaskan dalam memposisikan kita sebagai manusia mandiri yang mempunyai hak, kewajiban dan martabat yang sama dengan yang lainnya dalam menentukan sikap, ucapan/berpendapat, mengekspresikan dan mengapresiasi bakat, minat dan kemampuan. Selain itu, seorang yang berperilaku asertif akan mudah dengan ikhlas menerima berbagai kritik dan juga saran untuk dapat memperbaiki kualitas diri atas berbagai kekurangan dan juga kesalahan yang pernah dilakukan terlepas siapa yang menggugah kita untuk segera terbangun dari keterpurukan.

Pendapat lain dari Hasugian (2018) menyatakan bahwa secara umum orang yang berperilaku asertif di cirikan dengan mempunyai sikap yang terbuka, jujur, sportif, adaptif, aktif, positif dan penuh penghargaan

terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Beberapa ciri lain, diantaranya adalah:

- a. Mampu mengekspresikan pikiran, perasaan kebutuhan dirinya baik secara verbal ataupun non verbal tanpa mempunyai perasaan takut ataupun cemas.
- b. Mampu menyatakan “tidak” terhadap hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan kata hatinya.
- c. Mampu menolak permintaan yang dianggap tidak masuk akal, berbahaya ataupun dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.
- d. Mampu untuk berkomunikasi secara terbuka, jujur dan terus terang sebagaimana mestinya.
- e. Mampu untuk meminta tolong pada orang lain disaat memang membutuhkan pertolongan.
- f. Mampu mengekspresikan kemarahan, rasa tidak setuju dan juga perbedaan pendapat secara baik.
- g. Tidak mudah tersinggung, sensitif dan juga emosional
- h. Terbuka untuk ruang kritik.
- i. Mampu berkomunikasi dan juga menjalin hubungan sosial dengan baik.

Orang yang berperilaku asertif akan mudah terbuka, terus terang dalam mengungkapkan perasaannya terhadap orang lain. Sejalan dengan pendapat Amani (2016) bahwa orang yang asertif memiliki sikap mudah terbuka dan terus terang dalam mengungkapkan perasaannya, tidak mudah cemas yang memiliki arti dalam menjalani kehidupan dan komunikasi selalu semangat serta siap menghadapi situasi yang penuh dengan tekanan tanpa rasa takut. Mempunyai prinsip yang terbuka, maksudnya mereka mempunyai pandangan yang positif dalam berkomunikasi antar pribadi. Tidak mudah untuk dipengaruhi dan juga dibujuk walaupun yang membujuk adalah orang terdekatnya sendiri. Pendapat tersebut dipertegas

Robert Norton dan Barbara Warnist (dalam Amani, 2016) yang mengemukakan bahwa terdapat 4 karakteristik orang asertif, yaitu: (1) terbuka, (2) tidak cemas, (3) berprinsip kuat, (4) tidak terpengaruh orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri orang yang bersikap asertif yaitu mampu terbuka dan mengemukakan perasaannya, mempunyai prinsip yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan juga mampu menerima kritikan dan juga saran dari orang lain untuk dapat meningkatkan kualitas dalam diri.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Terbentuknya perilaku asertif pada seseorang umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang sifatnya kompleks. Menurut Sugiyo (dalam Amani, 2016) ada tiga teori yang dapat menjelaskan faktor penyebab seseorang menjadi asertif atau tidak asertif, diantaranya adalah: (1) *Innateness* (Pembawaan yang halus), (2) *Personal Inadequacy* (Ketidakcakapan secara personal), (3) perilaku yang telah dipelajari. Beberapa pendapat dikemukakan salah satunya oleh Rathus & Nevid, 1983 (dalam Nabilah & Rosalina, 2019) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku asertif yaitu: (1) jenis kelamin, (2) harga diri, (3) kebudayaan, (4) tingkat kebudayaan, (5) situasi situasi tertentu di lingkungannya. Pendapat lain dari Rathus & Nevid (dalam Harahap 2019) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku asertif pada individu yaitu: 1) Pola asuh keluarga, diantaranya seperti komunikasi antar keluarga, 2) Pengaruh sosial, seperti nilai-nilai dimasyarakat dan lingkungan sosial, 3) Pengaruh budaya. Sedangkan Menurut Sunardi (2010) seperti: 1) pola asuh dan harapan orang tua, 2) faktor kebudayaan, 3) sosial ekonomi, 4) status, 5) harga diri, 6) dan cara

berfikir yang ditumbuhkan atau yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman hidupnya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif diantaranya adalah pola asuh, situasi tertentu di lingkungan, pengaruh budaya, pengaruh sosial dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan juga bahwa pola asuh orang tua yang didalamnya ada komunikasi antar keluarga akan dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku asertif.

3. Tinjauan Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Menurut Hartaji (dalam Aziz, 2018) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan juga terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan juga universitas. Pendapat lain juga disampaikan Susantoro (dalam Rahayu & Wigna, 2009) bahwa mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur 18-28 tahun yang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke dewasa. Selain itu Susanto juga mengungkapkan bahwa sosok mahasiswa dikenal dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya dalam melihat sesuatu secara objektif, sistematis dan juga rasional.

Menurut Siswoyo (dalam Harahap, 2019) mahasiswa di definisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, kedinasan ataupun lembaga lain yang setara dengan perguruan tinggi. Selain itu, Siswoyo juga menilai bahwa mahasiswa mempunyai kecerdasan dalam berfikir dan juga perencanaan dalam bertindak, berfikir kritis dan juga bertindak cepat dan tepat. Pendapat lain dari Knopfemacher (dalam Ebtanastiti & Muis, 2014) menyatakan bahwa mahasiswa adalah insan calon sarjana yang keterlibatannya dengan

perguruan tinggi dapat membuatnya menyatu dengan masyarakat serta mahasiswa di didik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi dan juga terdaftar di dalam perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Mahasiswa juga dinilai mempunyai kecerdasan dalam berfikir , mampu berfikir kritis dan juga bertindak cepat dan tepat maka dari itu mahasiswa juga sebagai calon-calon intelektual.

b. Karakteristik Mahasiswa

Sama Halnya dengan transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan banyak perubahan dan kemungkinan stress. Menurut Santrock (dalam Harahap, 2019) begitu juga masa transisi dari menengah keatas menuju universitas yang rata-rata umur seorang mereka adalah 18 tahun keatas dan terdapat perubahan yang sama dalam transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih tinggi dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan teman sebaya dari berbagai daerah yang beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya. Menurut Gunarsa (dalam Harahap, 2019) ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18-21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu :

a. Menerima keadaan fisiknya

Perubahan fisiologis dan organis yang begitu signifikan di tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih mereda. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima apa adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan lambat laun sedikit mulai menerima keadaannya.

b. Memperoleh kebebasan emosional

Masa remaja akhir sedang pada masa proses pembebasan diri dari ketergantungan emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya mendominasi sikap dan tindakannya mulai menyatu dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

c. Mampu bergaul

Dia mulai mengembangkan kemampuan untuk menjaga hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya maupun oranglain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu beradaptasi dan menunjukkan kemampuan bersosialisasi pada tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.

d. Menemukan model untuk identifikasi

Dalam proses menuju kedewasaan, seorang figur identifikasi seringkali menjadi faktor penting, tanpa figur identifikasi timbul kebingungan akan role model yang ingin ditiru dan memberikan tuntunan bagaimana bersikap dan berperilaku dengan baik.

e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri

Pemahaman dan penilaian yang objektif terhadap kondisi diri sendiri mulai dipupuk. Kekurangan dan kegagalan yang muncul pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu fungsi kepribadian dan menghambat pencapaian.

- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma
Nilai pribadi yang menjadi norma dalam mencapai sesuatu perubahan tindakan menuju penyesuaian terhadap norma diluar dirinya. Baik yang berkaitan dengan nilai sosial atau nilai moral. Nilai-nilai pribadi terkadang perlu disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa adalah yang penampilan fisiknya tidak lagi mengganggu aktifitas didalam kampus, mulai memiliki intelek yang tinggi dan juga kecerdasan berfikir yang matang untuk masa depannya, mempunyai kebebasan emosional dalam pergaulan dan menentukan kepribadiannya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terkait penelitian yang akan penulis lakukan, maka peneliti mengemukakan penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat yakni sebagai berikut :

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nasri Syafriadi (2011), Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru yang berjudul” *Hubungan komunikasi efektif dalam keluarga dengan perilaku asertif pada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru*” dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 02 pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,252 dan probabilitas (p) = 0,029. Karena ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka dari itu hipotesisnya diterima. Berdasarkan pengolahan data peneliti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektif tidaknya komunikasi dalam keluarga akan sangat mempengaruhi kepada perilaku asertif anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mutia Mawardah (2016), Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang dengan judul “ *Hubungan interaksi sosial dalam keluarga dengan perilaku asertif di SMP Negeri 07 Palembang*” dengan populasi siswa kelas VIII di SMPN 07 Palembang dengan kriteria usia 12-15 tahun yang berjumlah 360 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel interaksi sosial dalam keluarga dengan perilaku asertif yaitu $R = 0,654$ dengan $P = 0,000$ yang mana $P < 0,01$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga terhadap perilaku asertif pada siswa kelas VIII di SMPN 07 Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Trisia (2021), Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru dengan judul “ *Hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku asertif remaja di SMAN 11 Pekanbaru*” dengan populasi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pekanbaru yang berjumlah 160 siswa. Hasil dari penelitian ini nilai r hitung $> r$ tabel yaitu $0,573 > 0,227$ dengan tingkat hubungan berada pada kategori sedang. Artinya semakin positif memiliki komunikasi keluarga maka semakin positif pula perilaku asertif terhadap para remaja tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Nur Kusumawati dkk (2018), Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret dengan judul “ *Hubungan antara regulasi emosi dan komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja pada siswa SMAN 2 Klaten*” dengan subyek 70 siswa. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji hipotesis diketahui ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja, ditolak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fazril & Yossy Dwi Erliana (2022), Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa dengan judul *Universitas Teknologi Sumbawa*” dengan mengambil populasi dari angkatan 2018-2019 dengan jumlah 2.007. Hasil dari penelitian koefisien korelasi sebesar 0,732 yang masuk kategori kuat dan nilai sig = 0,000 atau $P < 0,05$ yang memiliki arti terdapat hubungan antara variabel komunikasi interpersonal dan perilaku asertif yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Artika Rosita Putri & Inhasuti Sugiasih, Fakultas Psikologi Universitas Islam Agung Semarang dengan judul “ *Hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dan kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa SMAN 10 Semarang*” dengan sampel sebanyak 128 siswa dari SMAN 10 Semarang. Dari hasil uji hipotesis maka didapatkan hasil nilai korelasi $R = 0,743$, $F_{hitung} = 76,835$ memiliki taraf signifikan sebesar 0,000 dengan begitu dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi positif dalam keluarga dan juga kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa SMAN 10 Semarang .

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel X yang beberapa penelitian diatas hanya menguji komunikasi interpersonal secara umum sedangkan dipenelitian ini menguji komunikasi interpersonal dalam keluarga.

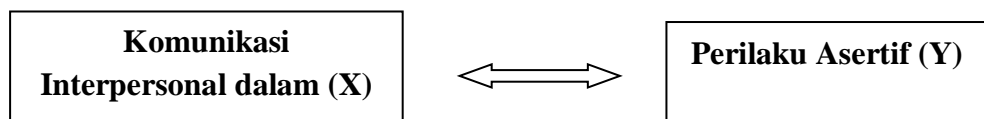
C. Kerangka Berfikir

Remaja akhir adalah konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian. Pada masa remaja akhir seorang individu menjadi siswa akan tergantikan dengan mahasiswa. Sehingga pada masa ini, individu akan memulai kehidupannya menuju kematangan pada saat dewasa. Keluarga menjadi faktor penting dalam perkembangan seorang anak. Morgan (dalam Setyowati, 2005) menyebutkan bahwa keluarga didefinisikan sebagai hasil proses sosialisasi primer bagi seorang anak, karena akan ada saatnya anak akan dihantarkan untuk memasuki lingkungan masyarakat yang struktur sosialnya lebih luas.

Pada saat menjadi mahasiswa, seorang individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan juga memiliki perilaku asertif agar memudahkan individu dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Perilaku asertif adalah suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan pilihan, mengungkapkan ekspresi secara jujur, nyaman, dan tanpa adanya kecemasan. Pendapat lain Harahap (2019) bahwa perilaku asertif adalah sebuah kemampuan seseorang untuk dapat mengekspresikan diri, pandangan tentang dirinya, dan juga menyatakan keinginan dan perasaannya secara langsung, jujur dan spontan dengan tidak merugikan diri sendiri dan melanggar hak orang lain.

Hubungan antara orang tua dengan anak merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku asertif. Menurut Junaidi (dalam Melianingrum, 2014) menyatakan bahwa hubungan yang harmonis antara orangtua dan anak terjalin dengan adanya interaksi diantara keduanya melalui komunikasi interpersonal yang baik. Anak dan orang tua akan saling menyampaikan pikiran, pendapat, minat, harapan sehingga terjadi komunikasi dua arah yang saling mendukung dan terbuka. Dengan melalui komunikasi interpersonal juga orang tua dan anak dapat mengubah sikap, pendapat dan juga perilaku anak, salah satunya adalah perilaku asertif.

berkaitan dengan kemungkinan adanya hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif dapat dikatakan bahwa bila komunikasi interpersonal dalam keluarga khususnya orang tua dan anak berjalan dengan baik, maka anak akan mampu lebih terbuka, jujur dalam mengungkapkan pendapat dan juga pikirannya tanpa ada rasa takut dan cemas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat paradigma berfikir dibawah ini :



Keterangan: X = Variabel bebas (Independent)

Y = Variabel terikat (Dependens)

↔ Saling berhubungan

D. Hipotesis

Ho : Tidak adanya hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di UIN Raden Mas Said Surakarta

Ha : Adanya hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di UIN Raden Mas Said Surakarta

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperlukan untuk menjawab penelitian yang sedang dijalani. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis terhadap data numerik (bilangan) yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Menurut Fraenkel & Wellen (2018) pengertian metode kuantitatif korelasional yaitu metode yang untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Variabel-variabel tersebut adalah Komunikasi dalam keluarga dan sikap asertif, selanjutnya diolah dengan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya. Menurut pernyataan Sukardi (dalam Wibowo, 2013) bahwa penelitian korelasional memiliki tiga karakteristik penting, diantaranya adalah : 1) penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti penelitian eksperimen, 2) memungkinkan variabel diukur secara intensif dan *setting* nyata dan , 3) memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Jadi, kesimpulannya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah di UIN Raden Mas Said Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Fakultas Ushulludin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta di Jl.Pandawa, Dusun IV Pucangan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan direncanakan pada bulan desember 2022 sampai dengan bulan mei 2023. Berikut ini adalah rencana penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Des 22				Jan 23				Feb 23				Mar 23				Apr 23				Mei 23					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Studi Pendahuluan	■	■																								
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■																			
3	Penyusunan Instrumen									■	■	■															
4	Uji Validitas dan Reabilitas											■	■	■	■												
5	Pelaksanaan Penelitian															■	■	■									
	Analisis Data Penelitian																	■	■	■	■						
7	Penyusunan Laporan Penelitian																					■	■	■	■		

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono 1997 (dalam Sinaga, 2014) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang tersusun atas objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan ciri tertentu yang harus ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berbeda dengan pendapat Kuncoro (2003) yang menyatakan bahwa

populasi adalah sebuah elemen kelompok yang lengkap, biasanya terdiri berupa orang, objek, transaksi atau kejadian yang mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikannya sebuah objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di UIN Raden Mas Said Surakarta dengan rincian pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2.

Populasi mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

No	Prodi	Jumlah
1	Aqidah dan Filsafat Islam	227 Mahasiswa
2	Bimbingan dan Konseling Islam	960 Mahasiswa
3	Ilmu Alquran dan tafsir	379 Mahasiswa
4	Komunikasi dan penyiaran islam	809 Mahasiswa
5	Psikologi Islam	666 Mahasiwa
6	Manajemen Dakwah	378 Mahasiswa
7	Tasawuf & Psikoterapi	148 Mahasiswa
Jumlah		3 .567 Mahasiswa

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi tersebut sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili atau representatif dari populasi yang diteliti. Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang diketahui yaitu 3.567 mahasiswa dengan menggunakan presisi 5% karena populasi lebih dari 1000.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3,567}{1 + 3,567 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{3,567}{1 + 3.567 \times 0,025}$$

$$n = 360,303 \text{ (dibulatkan jadi 360)}$$

Dari penghitungan diatas dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 360 orang mahasiswa. Teknik pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah yang di dalamnya terdapat tujuh program studi dengan jumlah mahasiswa yang berbeda, maka agar semua jurusan dapat mewakili diambil sampel dari masing-masing jurusan dengan proporsi yang sama. Menurut Suharsimi (dalam Arikunto, 2010) jika subjeknya kurang dari 100 orang maka semuanya harus diambil, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10% dari setiap program studi yang ada di fakultas ushuluddin dan dakwah dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.
Rincian sampel program studi

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Sampel
1	AFI	227	10%	24
2	BKI	960	10%	96
3	IAT	379	10%	38
4	KPI	809	10%	81
5	PI	666	10%	67
6	MD	378	10%	38
7	TP	148	10%	16
Jumlah		3.567		360

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket (Kuisoner). Menurut Sugiyono (2013) Angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket (Kuisoner) merupakan teknik pengumpulan data yang dianggap efektif dan efisien. Selain itu, kuisoner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan di wilayah yang luas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Linkert dengan 4 jenjang skala. Skala Linkert adalah yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Penilaian skor pada variabel komunikasi dalam keluarga dan variabel sikap asertif menggunakan skala yang terdiri dari empat tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu pertanyaan yang dikemukakan. Nilai dari setiap jawaban merupakan modifikasi dari skala likert yaitu apabila menjawab Sangat Setuju(diberikan poin 4), Setuju (diberi poin 3), Tidak Setuju (diberi poin 2) dan Sangat Tidak Setuju (diberi poin 1). Jawaban soal positif (*Favorable*) diberi skor 4,3,2,1 sedangkan jawaban soal negatif (*Unfavorable*) diberi skor 1,2,3,4. Adapun ketentuan skor setiap jawaban adalah sebagai berikut

Tabel 4.
Tabel Skala Linkert

Pernyataan	Favourable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (TS)	3	2
Tidak Setuju (S)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Angket dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi penelitian yang menggunakan pedoman pada norma kategorisasi yang disusun oleh azwar (dalam Faradila,2023) yang menyatakan bahwa cara kategorisasi ini akan diperoleh dengan memperoleh skor subjek berdasarkan besarnya satuan standar deviasi. dengan kriteria kategorisasi variabel yang dapat diketahui dalam mengkategorikan subjek memiliki skala yang tinggi, sedang atau rendah. Membuat kategorisasi adalah dengan menetapkan kriteria terlebih dahulu. Untuk kategorisasi hasil pengukuran dibagi menjadi tiga kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.

Kategorisasi Angket Komunikasi interpersonal

Kriteria Skor	Kategori
$77 \leq$	Tinggi
65- 76	Sedang
≤ 64	Rendah

Tabel di atas menjelaskan skor kategorisasi angket komunikasi interpersonal dalam keluarga. Apabila skor ≤ 64 maka dinyatakan di kategori rendah, skor 65-76 dinyatakan berada di kategori sedang lalu skor $77 \leq$ maka berada pada kategori tinggi.

Tabel 6.

Kategorisasi Angket Perilaku Asertif

Kriteria Skor	Kategori
$82 \leq$	Tinggi
66 – 81	Sedang
≤ 65	Rendah

Tabel di atas menjelaskan skor kategorisasi perilaku asertif. Apabila skor ≤ 65 maka dinyatakan di kategori rendah, skor 66-81 dinyatakan berada di kategori sedang lalu skor $82 \leq$ maka berada pada kategori tinggi.

Kisi-kisi angket perilaku asertif yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut ;

Tabel 6.
kisi-kisi instrumen perilaku asertif sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable	Jml
1	Bertindak sesuai keinginan sendiri	a. Mampu membuat rencana dan melaksanakannya	1, 3	2, 4	4
		b. Percaya terhadap diri sendiri atas apa yang dilakukan	5,7	38, 40	4
2.	Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman	a. Mampu menyatakan rasa setuju dan tidak setuju	9, 11	6, 8	4
		b. Bersikap jujur dan spontan	13,15	36, 34	4
3	Mampu Mempertahankan diri	a. Bersikap tegas terhadap hak diri sendiri	21, 23	10, 12	4
		b. Mampu menerima dan menanggapi kiritik	17, 19	30, 32	4
4	Menyatakan pendapat	a. Berani mengungkapkan pendapat tanpa berfikir benar atau salah	29, 31	14, 16	4
		b. Memahami apa yang disampaikan	25, 27	26, 28	4
5	Tidak Mengabaikan hak orang lain	a. Mampu menghormati pendapat orang lain yang berbeda	33, 35	18, 20	4
		b. Menyampaikan kritikan secara adil tanpa mengancam dan mengintimidasi	37, 39	22, 24	4
Jumlah			20	20	40

Kisi-kisi angket Komunikasi Interpersonal dalam keluarga yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7.
Kisi- kisi instrumen komunikasi interpersonal dalam keluarga sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable	Jml
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)	a. Anak (Komunikator) terbuka terhadap orang tua (komunika)	1, 3	38, 40	4
		b. Berbuat jujur (baik dari orang tua ke anak ataupun anak ke orang tua)	5, 7	34, 36	4
2	Empati (<i>Emphaty</i>)	a. Memahami dan juga merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain	9, 11	30, 32	4
		b. Memahami pendapat orang lain	13, 15	28, 26	4
3	Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	a. Mampu memberikan respon	17, 19	22, 24	4
		b. Mampu mengambil keputusan	21, 23	20, 18	4
4	Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	a. Memiliki perasaan dan pikiran yang positif	25, 27	16, 14	4
		b. Perilaku yang ditunjukkan	29, 31	12, 10	4
5	Kesetaraan	a. Pengakuan berharga	33, 35	8, 6	4
		b. Menempatkan diri untuk setara	37, 39	2, 4	4
Jumlah			20	20	

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik terhadap penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Mardiyani, 2020) Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang , objek ataupun kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang terdiri dari :

a. Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Variabel terikat menurut Sugiyono (dalam Mardiyani, 2020) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku asertif.

b. Variabel Bebas atau Variabel Independen

Menurut Sugiyono (dalam Mardiyani, 2020) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dipilih peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah komunikasi interpersonal dalam keluarga.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pertanyaan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya (Wahyuningsih, 2020).

1. Variabel terikat (Y) merupakan perilaku asertif, adalah sebuah tingkah laku yang menunjukkan keberanian untuk bersikap secara terbuka dan tetap mempertahankan haknya. Perilaku asertif mampu membuah seseorang mengungkapkan dan mengekspresikan emosi secara jujur dan bebas tanpa ada rasa takut. Dengan berperilaku asertif seorang individu akan mampu jujur dalam berkomunikasi, dapat mengendalikan diri dan meningkatkan kemampuannya dalam mengambi keputusan. Perilaku asertif diukur berdasarkan pada skor pengisian angket asertif yang

dilakukan oleh subjek. Dengan ketentuan semakin tinggi skor skala asertif maka semakin tinggi pula perilaku asertif pada subyek. Sebaliknya, semakin rendah skor skala asertif maka semakin rendah perilaku asertif yang dimiliki oleh subyek.

2. Variabel Bebas (X) Merupakan komunikasi interpersonal dalam keluarga, adalah sebuah kegiatan yang dilakukan antar anggota keluarga agar menjaga keharmonisan keluarga. Perkembangan komunikasi interpersonal keluarga yang baik akan dapat menciptakan pribadi yang baik terhadap anak, salah satunya adalah berperilaku asertif. komunikasi dalam keluarga juga mempengaruhi cara anak dalam bertingkah laku.

G. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan untuk menguji alat ukur apakah valid dan reliabel. Berikut adalah penjelasannya :

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas, suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan dua uji validitas yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi atau (*Content validity*). Validitas ini memerlukan pendapat ahli (*Expert Judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, lalu kemudian dikonsultasikan dengan orang berkompeten dalam dunia psikologi atau melalui *expert judgment*. Instrumen ini dikonsultasikan dengan pakar ahli psikologi yang selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data. Sedangkan Validitas Konstruk (*Construk validity*) menentukan keshahihan item dengan menggunakan teknik korelasi *bivariate pearson*. Adapun analisis ini menggunakan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total.

Skor total adalah penjumlahan dari semua item. Item-item yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item tersebut dapat mengungkap apa yang ingin diungkap. Caranya adalah jika r hitung $\geq r$ tabel (diuji 2 sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah pengertian bahwa instrumen cukup dapat reliabel sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dapat dikatakan reliable apabila menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reabilitas menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25 untuk mengetahui tingkat konsistensi kuisioner yang digunakan peneliti, sehingga kuisioner tersebut dapat dipercaya walaupun diulang kembali dengan kuisioner yang sama (Arikunto, 2016). Berikut ini adalah kriteria dan cara melakukan uji reabilitas dengan menggunakan SPSS melalui *cronbach's alpha* :

Tabel 8.
Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
Lebih dari atau sama dengan 0,900	Excellent (sempurna)
0,800- 0,899	Good (baik)
0,700- 0,799	Acceptable (diterima)
0,600- 0,699	Questionable
0,500- 0,599	Poor (lemah)
Kurang dari 0,500	Unacceptable (tidak diterima)

Berdasarkan tabel diatas, keputusan secara umum reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* pada output *reliability statistic* dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai cronbach's alpha $< 0,6$ maka dikatakan kurang reliabel
- b. Apabila nilai cronbach's alpha $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel

H. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum kuisioner digunakan pada sampel penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) untuk dapat mengetahui apakah instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian. Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan sampel 110 orang mahasiswa yang terdiri dari berbagai jurusan. Peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan uji validitas dan reabilitas dari setiap pernyataan yang terdapat pada kuisioner penelitian. Peneliti membagi pernyataan menjadi dua bagian dalam kuisioner yaitu pernyataan tentang komunikasi interpersonal dalam keluarga dan perilaku asertif. item pernyataan kuisioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Untuk mengetahui validitas butir pernyataan harus dibandingkan dengan r_{tabel} . Adapun rumus untuk mengetahui r_{tabel} pada uji validitas yaitu $df = n - k$, maka nilai $df = 110 - 2 = 108$ dengan taraf kesalahan 5% maka besar r_{Tabel} adalah 0,1874 jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut valid. Pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal

Tabel 9.

Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

No Item Soal	R tabel (5%)	R hitung	Keterangan
X1	0,187	0,253	Valid
X2	0,187	0,247	Valid
X3	0,187	0,150	Tidak Valid
X4	0,187	0,241	Valid
X5	0,187	0,265	Valid
X6	0,187	0,241	Valid

X7	0,187	0,233	Valid
X8	0,187	0,235	Valid
X9	0,187	0,371	Valid
X10	0,187	0,156	Tidak Valid
X11	0,187	0,350	Valid
X12	0,187	0,294	Valid
X13	0,187	0,294	Valid
X14	0,187	0,256	Valid
X15	0,187	0,166	Tidak Valid
X16	0,187	0,020	Tidak Valid
X17	0,187	0,285	Valid
X18	0,187	0,231	Valid
X19	0,187	0,291	Valid
X20	0,187	0,068	Tidak Valid
X21	0,187	0,234	Valid
X22	0,187	0,231	Valid
X23	0,187	0,287	Valid
X24	0,187	0,123	Tidak Valid
X25	0,187	0,413	Valid
X26	0,187	0,015	Tidak Valid
X27	0,187	0,248	Valid
X28	0,187	0,237	Valid
X29	0,187	0,394	Valid
X30	0,187	0,297	Valid
X31	0,187	0,290	Valid
X32	0,187	0,231	Valid
X33	0,187	0,292	Valid
X34	0,187	0,167	Tidak Valid

X35	0,187	0,101	Tidak Valid
X36	0,187	0,246	Valid
X37	0,187	0,257	Valid
X38	0,187	0,259	Valid
X39	0,187	0,235	Valid
X40	0,187	0,049	Tidak Valid

Pada tabel 14 Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* sampai menghasilkan R hitung kemudian dibandingkan dengan R tabel, maka untuk variabel Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga digambarkan dalam 40 item terdapat 30 item valid dan 10 item tidak valid. Dari hasil uji validitas tersebut yang indikatornya sudah terwakili, maka item yang tidak valid dapat dibuang. Untuk kuisioner tersebut hanya menggunakan butir-butir pernyataan yang valid dan sisanya dibuang.

Tabel 10.
***Blue Print* komunikasi interpersonal dalam keluarga**

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable	Jml
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)	a . Anak (Komunikator) terbuka terhadap orang tua (komunikasikan)	1	38	2
		b . Berbuat jujur (baik dari orang tua ke anak ataupun anak ke orang tua)	5, 7	36	3
2	Empati (<i>Empathy</i>)	c. Memahami dan juga merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain	9, 11	30,32	4
		d. Memahami pendapat orang lain	13	28	2
3	Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	c. Mampu memberikan respon	17, 19	22	3
		d. Mampu mengambil keputusan	21, 23	18	3

4	Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	c. Memiliki perasaan dan pikiran yang positif	25, 27	14	3
		d. Perilaku yang ditunjukkan	29, 31	12	3
5	Kesetaraan	c. Pengakuan berharga	33	8, 6	3
		d. Menempatkan diri untuk setara	37, 39	2, 4	4
Jumlah			17	13	30

b. Hasil uji validitas perilaku asertif

Tabel 11.
Hasi uji validitas perilaku asertif

No Item Soal	R tabel (5%)	R hitung	Keterangan
Y1	0,187	0,251	Valid
Y2	0,187	0,232	Valid
Y3	0,187	0,346	Valid
Y4	0,187	0,250	Valid
Y5	0,187	0,353	Valid
Y6	0,187	0,302	Valid
Y7	0,187	0,264	Valid
Y8	0,187	0,232	Valid
Y9	0,187	0,284	Valid
Y10	0,187	0,319	Valid
Y11	0,187	0,335	Valid
Y12	0,187	0,392	Valid
Y13	0,187	0,412	Valid
Y14	0,187	0,036	Tidak Valid
Y15	0,187	0,427	Valid
Y16	0,187	0,210	Valid

Y17	0,187	0,299	Valid
Y18	0,187	0,463	Valid
Y19	0,187	0,280	Valid
Y20	0,187	0,130	Tidak Valid
Y21	0,187	0,440	Valid
Y22	0,187	0,146	Tidak Valid
Y23	0,187	0,346	Valid
Y24	0,187	0,388	Valid
Y25	0,187	0,253	Valid
Y26	0,187	0,225	Valid
Y27	0,187	0,295	Valid
Y28	0,187	0,416	Valid
Y29	0,187	0,489	Valid
Y30	0,187	0,085	Tidak Valid
Y31	0,187	0,275	Valid
Y32	0,187	0,243	Valid
Y33	0,187	0,314	Valid
Y34	0,187	0,296	Valid
Y35	0,187	0,087	Tidak Valid
Y36	0,187	0,058	Tidak Valid
Y37	0,187	0,378	Valid
Y38	0,187	0,017	Tidak Valid
Y39	0,187	0,315	Valid
Y40	0,187	0,243	Valid

Pada tabel 16 peneliti menguji validitas dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan membandingkan R hitung dan R tabel, Maka untuk Variabel Perilaku Asertif yang digambarkan dalam 40 item

terdapat 33 item valid dan 7 item tidak valid. Dari hasil uji validitas tersebut yang indikatornya sudah terwakili, maka item yang tidak valid dapat dibuang.

Tabel 12.
***Blue Print* perilaku asertif setelah uji validitas**

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable	Jml
1	Bertindak sesuai keinginan sendiri	c. Mampu membuat rencana dan melaksanakannya	1, 3	2, 4	4
		d. Percaya terhadap diri sendiri atas apa yang dilakukan	5,7	40	3
2.	Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman	c. Mampu menyatakan rasa setuju dan tidak setuju	9, 11	6, 8	4
		d. Bersikap jujur dan spontan	13,15	34	3
3	Mampu Mempertahankan diri	c. Bersikap tegas terhadap hak diri sendiri	21, 23	10, 12	4
		d. Mampu menerima dan menanggapi kiritik	17, 19	32	3
4	Menyatakan pendapat	c. Berani mengungkapkan pendapat tanpa berfikir benar atau salah	29, 31	16	3
		d. Memahami apa yang disampaikan	25, 27	26, 28	4
5	Tidak Mengabaikan hak orang lain	c. Mampu menghormati pendapat orang lain yang berbeda	33	18	2
		d. Menyampaikan kritikan secara adil tanpa mengancam dan mengintimidasi	37, 39	24	3
Jumlah			19	14	33

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama pada waktu yang berbeda. Selain itu, berdasarkan analisis item yang diperoleh maka dapat ditentukan item mana yang dinyatakan valid dan reliabel sebagai alat ukur penelitian. Pengukuran reliabilitas menggunakan *one shot* atau pengukuran tunggal. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu statistik *SPSS* versi 25 dengan uji statistik *cronbach alpha* (α) dari masing-masing instrumen dalam variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach alpha* (α) $> 0,6$ berdasarkan pengujian dengan *SPSS* 25 diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 13.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga) dan Variabel Y (Perilaku Asertif)

Variabel	Alpha	r_{tabel}	Keterangan
Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga	0,624	0,60	Reliabel
Perilaku Asertif	0,742	0,60	Reliabel

I. Teknik Analisis data

a. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2016) Uji linearitas dapat digunakan untuk menentukan apakah hubungan variabel dependen terhadap variabel dependen linier atau tidak berbeda nyata. Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel informasi X (korespondensi dalam keluarga) dan variabel Y (perilaku percaya diri) memiliki hubungan yang searah atau tidak. Menggunakan IBS *SPSS* versi 25. Uji ANOVA digunakan untuk melakukan uji linearitas. Selain itu, metode pemeriksaan menggunakan penilaian kepentingan pada tingkat kepentingan 0,05. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka hubungan antara faktor

bebas korespondensi dalam keluarga (X) dengan variabel kepercayaan diri (Y) adalah lurus begitu juga sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$, hubungan antara variabel otonomi korespondensi dalam keluarga (X) dengan variabel dependen empati (Y) tidak langsung.

c. Uji Korelasi

Analisis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Pada uji ini kedua variabel tidak harus berdistribusi normal dan juga linear. Manfaat uji spearman menurut sugiyono (dalam Wijaya, 2012) yaitu : 1) untuk menguji non parametris dan bentuk datanya ordinal, 2) untuk menguji koefisien kedua sampel dan 3) bisa digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah pada program SPSS untuk korelasi spearman *analyze-correlate-bivariate* kemudian bagian spearman dicentang. Jika nilai positif dan $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi dalam keluarga (X) dengan variabel sikap asertif (Y), begitu sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi dalam keluarga (X) terhadap sikap asertif (Y).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah

IAIN Surakarta yang kini menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta terletak di jalan pandawa pucangan, kartasura, sukoharjo jawa tengah. IAIN Surakarta di sahkan melalui Peraturan Presiden No.1 Tahun 2011 yang merupakan hasil alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta. STAIN Surakarta berdiri sejak 30 juni 1997 (25 Safar 1418 H) yang awalnya berasal dari IAIN Walisongo di Surakarta dan merupakan gagasan H. Munawir Sadzali,MA yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia.

Melalui kerja keras dan usaha guna meningkatkan mutu akademik selama 13 tahun akhirnya pada 3 januari 2011 STAIN Surakarta bertransformasi menjadi IAIN Surakarta dengan tiga fakultas yaitu: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, serta Fakultas Tarbiyah dan Bahasa. Pada tahun 2021 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2021 tanggal 11 mei 2021 IAIN Surakarta naik status dan berganti nama menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta dan sudah memiliki lima Fakultas yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Fakultas Adab & Bahasa, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin serta Pascasarjana.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Unggul dalam kajian islam, sosial, dan humaniora yang terintegrasi dengan kearifan lokal di level Asia Tenggara pada 2034

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam pengembangan kajian ilmu dasar keislaman dan sosial humaniora yang terintegrasi dengan kearifan lokal;
2. Menyelenggarakan penelitian dan publikasi ilmiah di bidang ilmu keislaman dan ilmu sosial humaniora secara professional,

dengan pendekatan interdisiplin dan transdisiplin, serta terintegrasi pada nilai-nilai kearifan lokal;

3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian yang inovatif dan responsif, selaras dengan kajian ilmu keislaman dan ilmu sosial humaniora, tepat guna serta bertumpu pada kearifan lokal
4. Menyelenggarakan kerjasama yang produktif dan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan secara berkelanjutan, antara lembaga kampus, instansi pemerintah, pesantren, madrasah, ormas, LSM, dalam maupun luar negeri

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing, profesional, dan mengintegrasikan ilmu dasar keislaman, sosial humaniora, serta kearifan lokal yang berkarakter ibadurrahman.
2. Menghasilkan peneliti transdisiplin dan publikasi ilmiah untuk transformasi sosial dalam bidang ilmu dasar keislaman dan sosial humaniora.
3. Mewujudkan kemitraan strategis bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dan lembaga

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Metode Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuisioner kepada responden melalui Google Formulir. Objek pada penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Berikut data kuisioner yang di dapatkan.

Tabel 9.
Hasil Perolehan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisioner yang dibutuhkan	360	100%
Kuisioner yang di dapatkan	372	103%
Kuisioner yang tidak dipakai	12	3%

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin		
Laki	51	13,7%
Perempuan	321	86,3%
Jumlah	372	100,0%
Usia		
18-20 Tahun	124	33,3%
21-26 Tahun	248	66,7%
Jumlah	372	100,0%

C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan setiap variabel-variabel penelitian secara statistik. Dalam Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi statistik pada setiap variabel. Uji statistik deskriptif ini menggunakan aplikasi SPSS IBM 25.

Tabel 11.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi interpersonal dalam Keluarga	360	55	40	95	70,7583	6,90
Perilaku Asertif	360	73	46	119	75,1917	8,08
Valid N	360					

Berdasarkan tabel diatas dapat di gambarkan data masing-masing variabel yang telah diolah dan dilihat dari range, nilai rata-rata (mean), maximum, minimum dan standart deviasi. Selanjutnya data setiap variabel akan dikategorikan dan dibagi menjadi beberapa interval kelas. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif variabel penelitian sebagai berikut :

a. Data Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 25.0 untuk variabel komunikasi interpersonal dalam keluarga skor terendahnya adalah 40 dan skor tertinggiya dicapai 95. Dari data tersebut juga diperoleh range yaitu 55, nilai mean 70,7583 dan nilai standar deviasinya yaitu 6,90.

1) Kategorisasi

Variabel Komunikasi dalam keluarga dengan nilai minimum 40, nilai maximum 95 dan range yaitu 55. Kemudian range dibagi menjadi tiga kategori yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Jumlah range dibagi menjadi 3 kategori sebagai berikut

a. $X < M - 1SD = X < 70 - 6 = < 64$

Jadi dapat diartikan interval < 64 sebagai kategori **rendah**

b. $M - 1SD \leq X < M + 1SD = 70 - 6 \leq X < 70 + 6 = 64 \leq X < 76$

Jadi dapat diartikan Interval 65 sampai 76 sebagai kategori **sedang**

c. $M + 1SD \leq X = 70 + 6 \leq X = 76 \leq X$

Jadi dapat diartikan interval 77 keatas sebagai kategori **tinggi**

2) Analisis Persentase

Tabel 12.

Kategorisasi Tingkat Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 64	54	15%	Rendah
2	$65 - 76$	243	67,5%	Sedang
3	$77 \leq$	61	17,5%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkatannya komunikasi interpersonal dalam keluarga berada dalam kategori rendah sebanyak 54 orang atau sebesar 15% , kategori sedang sebanyak 243 orang atau sebesar 67,5% dan kategori tinggi sebanyak 61 orang atau sebesar 17,5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta berada pada kategori sedang.

b. Data Perilaku Asertif

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk variabel perilaku asertif skor terendah adalah 46 dan skor tertinggi dicapai 119. Dari data tersebut juga diperoleh range yaitu 73, nilai mean 75,1917 dan nilai standar deviasinya yaitu 8,08.

1) Kategorisasi

Variabel Perilaku asertif dengan nilai minimum 46, nilai maximum 119 dan range yaitu 73. Kemudian range dibagi menjadi tiga kategori yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Jumlah range dibagi menjadi 3 kategori sebagai berikut

a. $X < M - 1SD = X < 73 - 8 = < 65$

Jadi dapat diartikan interval < 65 sebagai kategori **rendah**

b. $M - 1SD \leq X < M + 1SD = 73 - 8 \leq X < 73 + 8 = 65 \leq X < 81$

Jadi dapat diartikan Interval 66 sampai 81 sebagai kategori **sedang**

c. $M + 1SD \leq X = 73 + 8 \leq X = 81 \leq X$

Jadi dapat diartikan 82 keatas sebagai kategori **tinggi**

2) Analisis Persentase

Tabel 13.
Kategorisasi Tingkat Perilaku Asertif

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 65	123	34,2%	Rendah
2	66 – 81	219	60,8%	Sedang
3	82 ≤	18	5%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perilaku asertif berada dalam kategori rendah sebanyak 123 orang atau sebesar 34,2%, kategori sedang sebanyak 219 orang atau sebesar 60,8% dan kategori tinggi sebanyak 18 orang atau sebesar 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat Perilaku Asertif pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta berada pada kategori sedang.

D. Pengujian Prasyarat Analisa

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk dapat mengetahui linear atau tidaknya suatu distribusi data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku asertif memiliki hubungan yang linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 pada perangkat *test of linearity* adapun teknik analisisnya menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) yaitu apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linear dan sebaliknya apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

Tabel 20.
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Asertif * Komunikasi	Between Groups	(Combined)	2383,745	37	64,426	1,968	,001
		Linearity	198,424	1	198,424	6,062	,014
		Deviation from Linearity	2185,321	36	60,703	1,855	,003
	Within Groups		10539,41	322	32,731		
	Total		12923,156	359			

Berdasarkan hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat linearitas antara variabel komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku asertif. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris linearity sebesar $0,23 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel memiliki hubungan yang linear. Oleh karena itu kedua variabel dapat digunakan sebagai analisis data lebih lanjut.

2) Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan. Hipotesis harus diuji kebenarannya untuk dapat mengetahui kesimpulannya. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* atau yang sering disebut korelasi pearson untuk mengetahui hubungan pada dua variabel. Korelasi Pearson mensyaratkan data berdistribusi normal dan linear. Berikut ini adalah hasil dari uji korelasi product moment dengan menggunakan bantuan SPSS 25 :

Tabel 21.

Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Komunikasi interpersonal dalam keluarga	Perilaku asertif
Komunikasi interpersonal dalam keluarga	Pearson Correlation	1	,118*
	Sig. (2-tailed)		,025
	N	360	360
Perilaku asertif	Pearson Correlation	,118*	1
	Sig. (2-tailed)	,025	
	N	360	360

Berdasarkan hasil output diatas pada tabel Correlation diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,118 dengan signifikansi 0,025. Maka

kesimpulannya adalah H_a diterima karena signifikansi $0,025 > 0,05$. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku asertif. Berdasarkan data di atas dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi sebagai berikut

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak.

3) Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment* dihasilkan nilai sig, 0,025 (sig.< 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif mahasiswa. Selain itu, menjawab hipotesis pada penelitian ini maka dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku asertif pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif dikarenakan hubungan antara kedua variabel adalah searah. Hal ini dapat diketahui apabila semakin tinggi komunikasi interpersonal dalam keluarga maka akan semakin tinggi juga perilaku asertif, begitu sebaliknya apabila semakin rendah tingkat komunikasi interpersonal dalam keluarga maka akan semakin rendah pula perilaku asertif pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Hasil analisis variabel komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sampel 360 orang mahasiswa. Sehingga terdapat kategori rendah sebanyak 54 orang atau sebesar 15%, kategori sedang sebanyak 243 orang atau sebesar 67,5% dan kategori tinggi sebanyak 61 orang atau sebesar 17,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal dalam keluarga berada pada kategori sedang. Hal itu menandakan bahwa beberapa dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah ternyata memiliki komunikasi yang cukup baik dengan orang tuanya. Dibuktikan pada item angket penelitian komunikasi interpersonal dalam keluar nomor 17 yang telah dikonsultasikan kepada pakar ahli psikolog dan dinyatakan relevan.

Pada hasil analisis variabel perilaku asertif pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan sampel 360 orang mahasiswa. Terdapat rendah sebanyak 123 orang atau sebesar 34,2%, kategori sedang sebanyak 219 orang atau sebesar 60,8% dan kategori tinggi sebanyak 18 orang atau sebesar 5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku asertif dalam kategori sedang. Jika dilihat dari angka antara kategori rendah dan juga sedang memilih selisih hampir separuh sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki perilaku asertif yang sedang tetapi diantaranya berada pada kategori rendah.

Hasil Analisis korelasi data diketahui besarnya *pearson correlation* antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif sebesar 0,118 menghasilkan nilai yang positif dan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan juga interpretasi hasil analisis data penelitian tentang komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta dapat disimpulkan bahwa :

- (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *product moment* atau uji korelasi pearson dengan menghasilkan nilai sig 0,025 (sig. < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi dalam keluarga terhadap perilaku asertif . Dapat disimpulkan juga bahwa hasil uji hipotesis menyatakan Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perilaku asertif pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

- (3) Komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sampel 360 orang mahasiswa. Sehingga terdapat kategori rendah sebanyak 54 orang 54 orang atau sebesar 15%, kategori sedang sebanyak 243 orang atau sebesar 67,5% dan kategori tinggi sebanyak 61 orang atau sebesar 17,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal dalam keluarga berada pada kategori sedang. Hal Itu

menandakan bahwa beberapa dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah ternyata memiliki komunikasi yang cukup baik dengan orang tuanya. Dibuktikan pada item angket penelitian komunikasi interpersonal dalam keluarga angket penelitian komunikasi interpersonal dalam keluarga nomor 17 yang telah dikonsultasikan kepada pakar ahli psikolog dan dinyatakan relevan.

- (4) Perilaku asertif pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan sampel 360 orang mahasiswa. Terdapat rendah sebanyak 123 orang atau sebesar 34,2%, kategori sedang sebanyak 219 orang atau sebesar 60,8% dan kategori tinggi sebanyak 18 orang atau sebesar 5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku asertif dalam kategori sedang. Jika dilihat dari angka antara kategori rendah dan juga sedang memilih selisih hampir separuh sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki perilaku asertif yang sedang tetapi diantaranya berada pada kategori rendah.
- (5) Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Hal tersebut berdasarkan hasil korelasi *product moment* dengan nilai $N = 360$ dan nilai signifikan sebesar 5% dieperoleh hasil *pearson correlation* antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif sebesar 0,118 menghasilkan nilai positif dan nilai p-Value (sig.2-tailed) sebesar 0,025 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku asertif.

B. Saran

1. Untuk para mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah terus tingkatkan komunikasi interpersonal atau antarpribadi dengan orang tua karena dengan komunikasi akan menumbuhkan rasa pengertian, saling memahami dan juga terhindar dari salah faham.
2. Melalui penelitian ini dapat diinformasikan kepada para pembaca bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal dalam keluarga maka akan semakin tinggi juga perilaku asertif.
3. Bagi para peneliti yang lain, semoga kedepannya mampu memahami perilaku asertif . ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi orang untuk berperilaku asertif , maka dari itu peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang memungkinkan akan dapat berhubungan dengan perilaku asertif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Suci Qurrotu. (2018). *Perilaku Asertif Pemimpin perempuan di Minu Waru 1 Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Agustini, N. A., & Purnaningsih, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 89–108. <https://doi.org/10.46937/16201825198>
- Budiyono, A. (2012). Sikap Asertif Dan Peran Keluarga Terhadap Anak. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 6–13. <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.344>
- Choirunissa, R., & Ediati, A. (2020). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Smk. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1068–1075. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21856>
- Dartina, V. (2021). Komunikasi Asik Keluarga di Tengah Pandemi. *Jurnal Abdimu*, 1(1), 19–25. Retrieved from <https://jurnal.masoemuniversiy.ac.id/index.php/abdimu/article/view/7/6>
- Ebtanastiti, D. F., & Muis, T. (2014). Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 4(3), 1–10. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230609452.pdf>
- Fitri, Z. T., & Widuri, E. L. (2007). Effect between Big Five Personality and Gender on Assertive Behavior in Students. *International Conference of Psychology UAD*, 67–75
- Febriyani, S., El Karimah, K., & Artisti, N. (2012). Dinamika komunikasi keluarga Single Mother. *Jurnal Unpad*.
- Fensi, F. (2018). Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>

- Hasanah, U., Arista, I., & Silitonga, M. (2020). Komunikasi Dalam Keluarga dan Asertifitas Remaja Penyalahguna Narkoba. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 74–83. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.1971>
- Hemavanthy, V., & Devi, S. (2022). Assertive Communication. *International Journal of Humanities, Arts, Medicine and Sciences*, 4(1), 85–88. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2rr3dbp.29>
- Hasugian, H. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Iklim sekolah dengan Asertivitas siswa SMK Negeri 1 Pergetteng Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat*. Universitas Medan Area.
- Harahap, & Sari, P. A. (2019). Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Stambuk 2018 (Universitas Medan Area). Retrieved from <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11413>
- Istiyanto, S. B. (2016). Pentingnya Komunikasi keluarga : Menelaah posisi ibu antara menjadi wanita karir atau penciptaan keluarga berkualitas. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i2.801>
- Junaidi, & Hartono, R. (2020). Pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 11(1), 4–55. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>
- Kusumawati, N. (2012). *Hubungan antara konsep diri dan asertivitas dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA AL ISLAM Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Larasati, K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p09>
- Mawardah, M. (2016). Hubungan Antara interaksi sosial dalam keluarga dengan perilaku asertif di SMPN 7 Palembang. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 10(1), 13–22.
- Nurrahmah, Rismaningsih, & dkk. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Bandung, Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Nurul, A. (2016). *Kontribusi Perilaku asertif dan kepercayaan diri terhadap kemandirian siswa SMPN Se- Kecamatan Pekalongan Utara Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Semarang.
- Nasehudin. (2015). Pembentukan sikap sosial melalui komunikasi dalam keluarga. *Jurnal Edueksos*, IV(1), 1–19.

- Nabilah, R., & Rosalina, E. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di Sma Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2), 33–42. <https://doi.org/10.22437/jpj.v5i02.10335>
- Pipas, M. D., & Jaradat, M. (2010). Assertive Communication Skills. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 2(12), 649–656. <https://doi.org/10.29302/oeconomica.2010.12.2.17>
- Putri, A. R., & Sugiasih, I. (2019). Hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dan kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa SMAN 10 Semarang. *Prosiding KIMU*, 534–541.
- Rahmawati, & Gazali, M. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 163–181.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Samfira, E. M. (2020). Assertive communication skills in universities. *Journal Plus Education*, 25(1), 361–373.
- Sanchez, F. J. C., & Rubio, J. M. L. (2021). Evaluation of an assertiveness training based on the social learning theory for occupational health, safety and environment practitioners. *Sustainability*, 13(20). <https://doi.org/10.3390/su132011504>
- Syafriadi, N. (2011). *Hubungan komunikasi efektif dalam keluarga dengan perilaku asertif pada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 7(20), 112–122. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Susilawati, D. (2016). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Asertivitas Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 456–463. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4229>
- Segarwati, Y., Sonjaya, R., & Rakhmaniar, A. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar anak selama masa school from home (SFH) Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 298–313.
- Vivianti, A., Maulidiyah, S., & Santi, D. E. (2019). Hubungan Penerimaan Sosial Dengan Asertivitas Pada Mahasiswa Yang Merantau. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2, 245–253. Retrieved from <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/696/352>

Windarwati, H. D., Poeranto, S., Nova, R., & dkk. (2022). Hubungan Pola Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Kejadian Akademik Burnout Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 105–114

Yulianti, P. D., & Dian, P. (2016). Merakit Kesehatan Mental Melalui Sikap Asertif. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi*, (24), 131–137

LAMPIRAN 1

Uji Coba Angket Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga dan Perilaku Asertif

A. Angket Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya adalah teman bicara yang menyenangkan				
2	Saya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan orang tua sebagai lawan bicara				
3	Ketika punya masalah, saya menceritakan ke orang tua				
4	Saya membatasi diri dengan orang tua				
5	Saya menceritakan permasalahan di kampus dengan orang tua				
6	orang tua emosi jika berbicara dengan saya				
7	Saya berkata jujur perihal uang kuliah kepada orang tua				
8	Saya bosan saat berbicara dengan orang tua				
9	ketika ada masalah, orang tua memahami yang saya rasakan				
10	Saya melakukan sesuatu tanpa ada campur tangan orang tua				
11	Saat saya sedang bercerita, orang tua mendengarkan dengan penuh perhatian				
12	Saya malu untuk meminta maaf kepada orang tua ketika ada perkataan atau tindakan saya yang salah				

13	Orang tua selalu mengerti apa yang saya inginkan				
14	Orang tua cenderung meragukan kemampuan saya				
15	Orang tua memahami apa yang saya lakukan				
16	orang tua malu mempunyai anak seperti saya				
17	Saya berkomunikasi baik dengan orang tua				
18	Orang tua cenderung ragu akan keputusan yang saya ambil				
19	Orang tua selalu memberi masukan kepada saya				
20	Saya mengambil keputusan tanpa membicarakan dengan orang tua				
21	Orang tua mendukung keputusan yang saya ambil				
22	Orang tua memotong pembicaraan saat saya sedang berbicara				
23	Orang tua membimbing setiap langkah yang akan saya ambil				
24	Saya memaksakan pendapat saat sedang berdiskusi dengan orang tua				
25	Saya berfikir positif akan masa depan yang telah diputuskan oleh orang tua				
26	orang tua tidak mendengarkan pendapat yang saya ceritakan				
27	Saya merasa bahwa orang tua menceritakan tentang anak tetangga yang berprestasi bukan untuk membandingkan, tetapi untuk dijadikan motivasi				
28	Orang tua acuh terhadap pendapat yang saya sampaikan				
29	Orang tua memberikan pujian atas pencapaian saya				

30	Saya acuh saat orang tua sedang mempunyai masalah				
31	Orang tua memberikan semangat untuk setiap aktivitas yang saya lakukan				
32	Ketika saya mempunyai masalah, orang tua tidak memahami				
33	Saat sedang berinteraksi dengan saya , orangtua menciptakan kondisi yang menyenangkan				
34	Saya berbohong karena takut dimarahi orang tua				
35	Orang tua menghargai saya saat sedang berbicara				
36	Orangtua saya sering berbohong saat sedang ada masalah				
37	Saya dapat berbicara secara leluasa tanpa rasa takut				
38	Saya senang memendam perasaan sendiri				
39	Orang tua seperti teman saya sendiri				
40	Saya nyaman bercerita kepada teman daripada orang tua				

B. Angket Perilaku Asertif

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merancang rencana saya sendiri daripada mengikuti rencana orang lain				
2	Saya lebih suka mengikuti keinginan teman				
3	Saya berani mengusulkan suatu ide yang belum pernah ada di dalam kelas				
4	Saya kesulitan melakukan rencana yang telah disusun				

5	Saya cukup percaya diri menyampaikan pendapat di hadapan dosen				
6	Saya menyetujui pendapat teman walaupun sebenarnya tidak sependapat				
7	Saya yakin dengan pendapat sendiri				
8	Saya takut membuat teman marah apabila menolak pendapatnya				
9	Jika kurang setuju dengan pendapat teman , saya langsung mengungkapkan				
10	Saya mengatakan tidak kepada teman yang meminta jawaban kuis di kelas				
11	Saya menyatakan persetujuan apabila sependapat dengan pendapat teman				
12	Ketika menyampaikan pendapat, saya takut menyinggung orang lain				
13	Saya memberanikan diri untuk bertanya kepada dosen jika terdapat sesuatu yang membuat bingung				
14	Saya lebih memilih diam ketika sedang ada diskusi di dalam kelas				
15	Ketika ada yang menghina, saya langsung menegur				
16	Saya takut tampil di depan kelas				
17	Ketika mendapat kritikan, saya menganggap itu sebagai motivasi untuk berbuat lebih baik				
18	Saya merasa pendapat yang saya sampaikan jauh lebih baik				
19	Saya menganggap kritikan sebagai sesuatu yang positif				
20	Ketika sedang ada teman yang berbicara, saya fokus melihat hp				
21	Saya berani menyampaikan penolakan jika tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada diri saya				
22	Saya menjatuhkan orang yang mengkritik saya di dalam kelas				
23	Saya berani berjuang untuk mendapatkan nilai yang baik selama kuliah				
24	Ketika menyampaikan kritik kepada teman, saya tidak peduli itu akan menyakiti dia				

25	Saya berpendapat sesuai dengan kapasitas saya				
26	Ketika saya bercerita tidak menyampaikan hal yang jujur				
27	Apa yang saya sampaikan jujur adanya				
28	Tidak peduli yang saya sampaikan benar atau salah, yang penting disampaikan dulu				
29	Saat di kelas, Saya mampu menyampaikan pendapat yang jauh berbeda dari teman-teman				
30	Saya merasa sakit hati kepada teman yang suka memberikan kritik saat presentasi di depan kelas				
31	Saya mampu memberikan masukan kepada teman-teman yang sedang presentasi				
32	Kritikan yang ditunjukkan pada saya bersifat menjatuhkan				
33	Tidak memaksakan pendapat saya harus diterima				
34	Saya bertanya di kelas agar terlihat rajin di depan dosen dan teman-teman				
35	Ketika teman bercerita, saya mendengarkan dengan seksama				
36	Saya memilih diam ketika ada yang menghina				
37	Saya berani mengkritik tanpa memandang usia				
38	Saya merasa malu bertanya saat di kelas karena takut pertanyaan tersebut salah				
39	Saya berani memberi masukan tugas teman-teman agar menjadi lebih baik tanpa menyinggung perasaan mereka				
40	Saya ragu ketika hendak melakukan sesuatu				

LAMPIRAN 2

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Hasil uji validitas komunikasi interpersonal dalam keluarga

X1	Pearson Correlation	,253**
	Sig. (2-tailed)	0,008
	N	110
X2	Pearson Correlation	,247**
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	110
X3	Pearson Correlation	0,150
	Sig. (2-tailed)	0,118
	N	110
X4	Pearson Correlation	,241*
	Sig. (2-tailed)	0,011
	N	110
X5	Pearson Correlation	,265**
	Sig. (2-tailed)	0,005
	N	110
X6	Pearson Correlation	,241*

	Sig. (2-tailed)	0,011
	N	110
X7	Pearson Correlation	,233*
	Sig. (2-tailed)	0,014
	N	110
X8	Pearson Correlation	,235*
	Sig. (2-tailed)	0,013
	N	110
X9	Pearson Correlation	,371**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
X10	Pearson Correlation	0,156
	Sig. (2-tailed)	0,103
	N	110
X11	Pearson Correlation	,350**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
X12	Pearson Correlation	,294**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	110
X13	Pearson Correlation	,294**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	110
X14	Pearson Correlation	,256**
	Sig. (2-tailed)	0,007

	N	110
X15	Pearson Correlation	0,166
	Sig. (2-tailed)	0,083
	N	110
X16	Pearson Correlation	0,020
	Sig. (2-tailed)	0,838
	N	110
X17	Pearson Correlation	,285**
	Sig. (2-tailed)	0,003
	N	110
X18	Pearson Correlation	,231*
	Sig. (2-tailed)	0,015
	N	110
X19	Pearson Correlation	,291**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	110
X20	Pearson Correlation	0,068
	Sig. (2-tailed)	0,479
	N	110
X21	Pearson Correlation	,234*
	Sig. (2-tailed)	0,014
	N	110
X22	Pearson Correlation	,231*
	Sig. (2-tailed)	0,015
	N	110

X23	Pearson Correlation	,287**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	110
X24	Pearson Correlation	0,123
	Sig. (2-tailed)	0,200
	N	110
X25	Pearson Correlation	,413**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
X26	Pearson Correlation	0,015
	Sig. (2-tailed)	0,880
	N	110
X27	Pearson Correlation	,248**
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	110
X28	Pearson Correlation	,237*
	Sig. (2-tailed)	0,013
	N	110
X29	Pearson Correlation	,394**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
X30	Pearson Correlation	,297**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	110

X31	Pearson Correlation	,290**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	110
X32	Pearson Correlation	,231*
	Sig. (2-tailed)	0,015
	N	110
X33	Pearson Correlation	,292**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	110
X34	Pearson Correlation	0,167
	Sig. (2-tailed)	0,081
	N	110
X35	Pearson Correlation	0,101
	Sig. (2-tailed)	0,293
	N	110
X36	Pearson Correlation	,246**
	Sig. (2-tailed)	0,010
	N	110
X37	Pearson Correlation	,257**
	Sig. (2-tailed)	0,007
	N	110
X38	Pearson Correlation	,259**
	Sig. (2-tailed)	0,006
	N	110

B. Hasil angket Interpersonal

X39	Pearson Correlation	,235*
	Sig. (2-tailed)	0,014
	N	110
X40	Pearson Correlation	0,049
	Sig. (2-tailed)	0,614
	N	110
Xtotal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	110

Reliabilitas Komunikasi dalam Keluarga

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X101	68,57	48,797	,231	,611
X102	67,57	51,458	,021	,632
X104	67,52	51,628	,010	,633
X105	68,36	48,289	,278	,606
X106	67,06	51,436	,031	,631
X107	69,12	50,399	,174	,617
X108	67,06	51,546	,030	,630
X109	68,34	46,776	,413	,592
X111	68,68	47,705	,391	,597
X112	67,76	49,962	,097	,627
X113	68,34	48,225	,293	,605
X114	67,50	51,243	,025	,634
X117	68,89	48,850	,369	,603
X118	67,52	51,683	,012	,632
X119	68,77	49,241	,294	,608
X121	68,77	49,517	,279	,609
X122	67,49	52,674	-,072	,640
X123	68,69	48,234	,376	,600
X125	68,51	47,922	,392	,598
X127	68,40	48,793	,201	,614

X128	67,14	51,990	,002	,631
X129	68,69	47,005	,458	,591
X130	67,07	50,545	,102	,624
X131	68,74	48,196	,347	,601
X132	67,36	51,518	,029	,630
X133	68,55	48,249	,375	,600
X136	67,73	50,989	,048	,631
X137	68,34	47,913	,290	,605
X138	68,18	51,361	-,005	,641
X139	68,45	48,341	,274	,607

C. Hasil Uji Validitas Perilaku Asertif

Y101	Pearson Correlation	,251**
	Sig. (2-tailed)	0,008
	N	110
Y102	Pearson Correlation	,232*
	Sig. (2-tailed)	0,015
	N	110
Y103	Pearson Correlation	,346**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
Y104	Pearson Correlation	,250**
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	110
Y105	Pearson Correlation	,353**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110

Y106	Pearson Correlation	,302**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	110
Y107	Pearson Correlation	,264**
	Sig. (2-tailed)	0,005
	N	110
Y108	Pearson Correlation	,232*
	Sig. (2-tailed)	0,015
	N	110
Y109	Pearson Correlation	,284**
	Sig. (2-tailed)	0,003
	N	110
Y110	Pearson Correlation	,319**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	110
Y111	Pearson Correlation	,335**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
Y112	Pearson Correlation	,392**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
Y113	Pearson Correlation	,412**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110

Y114	Pearson Correlation	0,036
	Sig. (2-tailed)	0,710
	N	110
Y115	Pearson Correlation	,427**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
Y116	Pearson Correlation	,210*
	Sig. (2-tailed)	0,028
	N	110
Y117	Pearson Correlation	,299**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	110
Y118	Pearson Correlation	,463**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
Y119	Pearson Correlation	,280**
	Sig. (2-tailed)	0,003
	N	110
Y120	Pearson Correlation	0,130
	Sig. (2-tailed)	0,177
	N	110
Y121	Pearson Correlation	,440**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110

Y122	Pearson Correlation	0,146
	Sig. (2-tailed)	0,127
	N	110
Y123	Pearson Correlation	,346**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
Y124	Pearson Correlation	,388**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
Y125	Pearson Correlation	,253**
	Sig. (2-tailed)	0,008
	N	110
Y126	Pearson Correlation	,225*
	Sig. (2-tailed)	0,018
	N	110
Y127	Pearson Correlation	,295**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	110
Y128	Pearson Correlation	,416**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
Y129	Pearson Correlation	,489**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110

Y130	Pearson Correlation	0,085
	Sig. (2-tailed)	0,377
	N	110
Y131	Pearson Correlation	,275**
	Sig. (2-tailed)	0,004
	N	110
Y132	Pearson Correlation	,243*
	Sig. (2-tailed)	0,011
	N	110
Y133	Pearson Correlation	,314**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	110
Y134	Pearson Correlation	,296**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	110
Y135	Pearson Correlation	0,087
	Sig. (2-tailed)	0,367
	N	110
Y136	Pearson Correlation	0,058
	Sig. (2-tailed)	0,545
	N	110
Y137	Pearson Correlation	,378**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110

Y138	Pearson Correlation	0,017
	Sig. (2-tailed)	0,860
	N	110
Y139	Pearson Correlation	,315**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	110
Y140	Pearson Correlation	,243*
	Sig. (2-tailed)	0,011
	N	110
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	110

D. Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Asertif

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y101	76,11	65,896	,149	,730
Y102	74,75	67,751	,053	,734
Y103	75,97	63,385	,375	,715
Y104	75,47	66,820	,091	,733
Y105	75,74	62,178	,401	,713
Y106	75,56	66,523	,138	,730
Y107	76,13	65,286	,308	,721
Y108	75,55	67,553	,033	,738

Y109	75,98	65,064	,291	,721
Y110	75,66	64,390	,275	,722
Y112	76,17	65,722	,226	,725
Y113	76,19	62,816	,458	,711
Y115	75,94	62,941	,407	,713
Y116	75,27	68,182	-,018	,743
Y117	76,44	65,037	,321	,720
Y118	75,29	63,823	,439	,714
Y119	76,19	65,495	,242	,724
Y121	76,19	63,165	,455	,712
Y122	74,54	68,251	,023	,734
Y123	76,45	65,590	,331	,721
Y124	74,62	65,027	,282	,722
Y125	76,38	65,853	,265	,723
Y126	74,62	67,669	,056	,734
Y127	76,44	65,845	,214	,725
Y128	75,91	63,405	,376	,715
Y129	75,58	62,337	,551	,707
Y131	75,80	65,538	,256	,723
Y132	74,86	67,660	,045	,735
Y133	76,25	65,072	,230	,724
Y134	74,86	66,156	,161	,729
Y137	75,41	62,886	,392	,714
Y139	76,03	65,238	,306	,721
Y140	75,39	67,910	-,001	,742

LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS DATA

1. Hasil Deskripsi Data

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi interpersonal dalam Keluarga	360	55	40	95	70,7583	6,90
Perilaku Asertif	360	73	46	119	75,1917	8,08
Valid N	360					

2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		360
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,03649494
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,039
	Negative	-,045
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c

3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku asertif * Komunikasi interpersonal dalam keluarga	Between Groups	(Combined)	3203,946	37	86,593	1,321	,108
		Linearity	339,856	1	339,856	5,184	,023
		Deviation from Linearity	2864,089	36	79,558	1,213	,194
Within Groups			21111,029	322	65,562		
Total			24314,975	359			

4. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Komunikasi interpersonal dalam keluarga	Perilaku asertif
Komunikasi interpersonal dalam keluarga	Pearson Correlation	1	,118*
	Sig. (2-tailed)		,025
	N	360	360
Perilaku asertif	Pearson Correlation	,118*	1
	Sig. (2-tailed)	,025	
	N	360	360

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4

PENILAIAN RATTER 1

Ratter : Michelle Tania, M.Psi., Psikolog

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen dengan aspek-aspek berikut ini. Mohon diberikan tanda checklist (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1,2,3,dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik atau sesuai dengan aspek yang disebutkan.

Bapak/Ibu memberikan saran revisi atau komentar pada tempat yang telah disediakan. Skala penilaian:

- 1 = tidak relevan/tidak baik
- 2 = kurang relevan/kurang baik
- 3 = cukup relevan/cukup baik
- 4 = relevan/baik

A. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Kisi-kisi instrumen angket ini diambil dari aspek-aspek **De vito** (dalam Melianingrum, 2014)

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable	Jml
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)	c. Anak mampu terbuka terhadap orang tua	1, 3	38, 40	4
		d. Berbuat jujur (baik dari orang tua ke anak ataupun anak ke orang tua)	5, 7	34, 36	4
2	Empati (<i>Emphaty</i>)	e. Memahami dan juga merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain	9, 11	30, 32	4
		f. Memahami pendapat orang lain	13, 15	28, 26	4

3	Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	e. Mampu memberikan respon	17, 19	22, 24	4
		f. Mampu mengambil keputusan	21, 23	20, 18	4
4	Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	e. Memiliki perasaan dan pikiran yang positif	25, 27	16, 14	4
		f. Perilaku yang ditunjukkan	29, 31	12, 10	4
5	Kesetaraan	e. Pengakuan berharga	33, 35	8, 6	4
		f. Menempatkan diri untuk setara	37, 39	2, 4	4
Jumlah			20	20	40

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya adalah teman bicara yang Menyenangkan		√		
2	Saya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan orang tua sebagai lawan bicara		√		
3	Ketika punya masalah, saya menceritakan ke orang Tua		√		
4	Saya membatasi diri dengan orang tua		√		
5	Saya menceritakan permasalahan di kampus dengan orang tua		√		
6	orang tua emosi saat berbicara dengan saya		√		
7	Saya berkata jujur perihal uang kuliah kepada orang Tua		√		
8	Saya bosan saat berbicara dengan orang tua		√		
9	ketika ada masalah, orang tua memahami yang saya rasakan		√		
10	Saya melakukan sesuatu tanpa ada campur tangan orang tua		√		
11	Saat saya sedang bercerita, orang tua mendengarkan dengan penuh perhatian		√		
12	Saya malu untuk meminta maaf kepada orang tua ketika ada perkataan atau tindakan yang salah		√		
13	Orang tua selalu mengerti apa yang saya inginkan		√		
14	Orang tua meragukan perkataan saya		√		
15	Orang tua memahami apa yang saya lakukan		√		
16	orang tua malu mempunyai anak seperti saya		√		

17	Saya berkomunikasi baik dengan orang tua		√		
18	Orang tua ragu akan keputusan yang saya ambil		√		
19	Orang tua selalu memberi masukan atas percakapan yang kita lakukan			√	
20	Saya mengambil keputusan tanpa membicarakan dengan orang tua		√		
21	Orang tua mendukung keputusan yang saya ambil		√		
22	Orang tua memotong pembicaraan saat saya sedang berbicara			√	
23	Orang tua membimbing setiap langkah yang akan saya ambil		√		
24	Saya memaksakan pendapat saat sedang berdiskusi dengan orang tua			√	
25	Saya berfikir positif akan masa depan yang telah diputuskan oleh orang tua			√	
26	orang tua tidak mendengarkan pendapat yang saya ceritakan			√	
27	Saya merasa bahwa orang tua menceritakan tentang anak tetangga yang berprestasi bukan untuk membandingkan , tetapi untuk dijadikan motivasi		√		
28	Orang tua acuh terhadap pendapat yang saya sampaikan		√		
29	Orang tua memberikan pujian atas pencapaian saya		√		
30	Saya acuh saat orang tua sedang mempunyai Masalah		√		
31	Orang tua memberikan semangat untuk setiap aktivitas yang saya lakukan		√		
32	Ketika saya mempunyai masalah, orang tua tidak Memahami		√		

33	Saat sedang berinteraksi dengan saya , orangtua menciptakan kondisi yang menyenangkan		√		
34	Saya berbohong karena takut dimarahi			√	
35	Orang tua menghargai saya saat sedang berbicara		√		
36	Orangtua saya sering berbohong saat sedang ada Masalah		√		
37	Saya dapat berbicara secara leluasa tanpa merasa takut terhadap orang tua		√		
38	Saya senang memendam perasaan sendiri			√	
39	Orang tua seperti teman saya sendiri	√			
40	Saya nyaman bercerita kepada teman daripada orang Tua			√	

B. Perilaku Asertif

Kisi-kisi instrumen perilaku asertif Alberti & Emmons (2002)

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable	Jml
1	Bertindak sesuai keinginan sendiri	a. Mampu membuat rencana dan melaksanakannya	1, 3	2, 4	4
		b. Percaya terhadap diri sendiri atas apa yang dilakukan	5,7	38, 40	4
2.	Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman	a. Mampu menyatakan rasa setuju dan tidak setuju	9, 11	6, 8	4
		b. Bersikap jujur dan spontan	13,15	34, 36	4
3	Mampu Mempertahankan diri	a. Bersikap tegas terhadap hak diri sendiri	21, 23	10, 12	4
		b. Mampu menerima dan menanggapi kiritik	17, 19	30, 32	4
4	Menyatakan pendapat	a. Berani mengungkapkan pendapat tanpa berfikir benar atau salah	29, 31	14, 16	4
		b. Memahami apa yang disampaikan	25, 27	26, 28	4
5	Tidak Mengabaikan hak orang lain	c. Mampu menghormati pendapat orang lain yang berbeda	33, 35	18, 20	4
		d. Menyampaikan kritikan secara adil tanpa mengancam dan mengintimidasi	37, 39	22, 24	4
Jumlah			20	20	40

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka melakukan rencana sendiri daripada mengikuti permintaan orang lain	√			
2	Saya terpaksa mengikuti keinginan teman	√			
3	Saya berani mengusulkan suatu ide yang belum pernah ada di dalam kelas	√			
4	Saya kesulitan melakukan rencana yang telah Disusun	√			
5	Ketika menyampaikan pendapat dikelas, saya yakin dapat diterima oleh dosen	√			
6	Saya setuju kepada teman walaupun tidak Sependapat	√			
7	Saya yakin dengan pendapat sendiri	√			
8	Saya takut membuat teman marah apabila menolak pendapatnya	√			
9	Jika kurang setuju dengan pendapat teman , saya langsung mengungkapkan	√			
10	Saya takut mengatakan tidak kepada teman yang meminta jawaban kuis di kelas	√			
11	Saya menyetujui pendapat teman apabila sependapat dengan mereka	√			
12	Ketika menyampaikan pendapat, saya menyinggung orang lain	√			
13	Saya memberanikan diri untuk bertanya kepada dosen jika terdapat sesuatu yang membuat bingung	√			
14	Saya lebih memilih diam ketika sedang ada diskusi di dalam kelas	√			
15	Ketika ada yang menghina, saya langsung Menegur	√			

16	Saya takut tampil di depan kelas (butir yang ini coba lebih spesifik ya, karena kalau butirnya seperti ini agak kurang tepat)			√	
17	Ketika mendapat kritikan, saya menganggap itu sebagai motivasi untuk berbuat lebih baik	√			
18	Merasa pendapat yang saya sampaikan jauh lebih baik	√			
19	Saya menganggap kritikan sebagai sesuatu yang positif	√			
20	Ketika sedang ada teman yang berbicara, saya fokus melihat hp (ini juga boleh lebih spesifik)			√	
21	Saya berani menyampaikan sesuatu tanpa takut salah	√			
22	Saya menjatuhkan orang yang mengkritik saya di dalam kelas	√			
23	Saya memilih diam karena takut menyinggung perasaan orang sekitar	√			
24	Ketika menyampaikan kritik kepada teman, saya tidak peduli itu akan menyakiti dia	√			
25	Saya memahami pendapat yang akan di Sampaikan	√			
26	Ketika saya bercerita tidak menyampaikan hal yang jujur	√			
27	Apa yang saya sampaikan jujur adanya	√			
28	Tidak peduli yang saya sampaikan benar atau salah (ini juga boleh lebih spesifik ya.. misalnya “saya akan menyampaikan pendapat saya)			√	
29	Saat di kelas, Saya mampu menyampaikan pendapat yang jauh berbeda dari teman-teman	√			
30	Saya merasa sakit hati kepada teman yang suka memberikan kritik saat presentasi di depan kelas	√			

31	Saya mampu memberikan masukan kepada teman-teman yang sedang presentasi	√			
32	Kritikan yang ditunjukkan pada saya bersifat Menjatuhkan	√			
33	Tidak memaksakan pendapat saya harus Diterima	√			
34	Saya merasa malu bertanya saat di kelas karena takut pertanyaan tersebut salah	√			
35	Ketika teman bercerita, saya mendengarkan dengan seksama	√			
36	Saya memilih diam ketika ada yang menghina	√			
37	Saya berani mengkritik tanpa memandang Usia	√			
38	Ketika saya menyampaikan pendapat, teman-teman menghiraukan	√			
39	Saya berani memberikan masukan akan tugas teman-teman agar menjadi lebih baik	√			
40	Banyak yang menilai tindakan saya sia-sia	√			

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Nilai			
			1	2	3	4
1.	Sistematika penyusunan instrumen	1. Instrumen disusun berdasarkan landasan instrument				√
		2. . Instrumen disusun secara lengkap dan terstruktur				√
		3. Penyusunan instrument disesuaikan dengan penggunaan yang mudah dan praktis				√
		4. Penyusunan item pernyataan sesuai dengan jenis instrumen yang akan digunakan				√

2.	Keefektifan penggunaan bahasa	1. Bahasa yang digunakan dalam instrumen baku dengan tata bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)				√
		2. Bahasa ditulis dengan gaya yang komunikatif dan relatif mudah dipahami				√
		3. Bahasa tidak mengandung unsur SARA, pornografi, dan tidak menyinggung pihak tertentu				√
3.	Kemenarikan instrumen	1. Desain instrumen sesuai dengan Topic				√
		2. Komposisi instrumen memuat judul serta petunjuk penggunaan				√
		3. Desain instrumen disusun secara kreatif dan inovatif				√
4.	Relevansi	1. Deskriptor relevan dengan Indicator				√
		2. Indikator relevan dengan definisi operasional				√
		3. Deskriptor sesuai dengan butir-butir instrument				√
		4. Kelengkapan butir sesuai dengan topik yang disajikan				√
		5. Ilustrasi dalam butir-butir instrumen sesuai dengan perkembangan siswa				√
		6. Kesesuaian antar setiap butir dalam instrument				√
5	Keakuratan	1. Butir-butir instrumen yang disajikan sesuai dengan <i>grand design theory</i>				√

		2. Butir-butir instrument yang disajikan sesuai dengan perkembangan yang mutakhir				√
		3. Butir-butir instrument yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				√
		4. Pengemasan butir-butir dalam instrument sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan (pendekatan saintifik)				√
		5. Instrumen yang disusun merupakan karya orisinalitas oleh pembuat instrument				√

Saran Perbaikan dan Kesimpulan:

Secara keseluruhan sudah baik, cara penyajian dan pemilihan kata yang digunakan juga sudah baik dan mudah untuk dipahami

Jakarta, 27 Maret 2023

Michelle Tania, M.Psi., Psikolog

LAMPIRAN 5

PENILAIAN RATTER II

Ratter : Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen dengan aspek-aspek berikut ini. Mohon diberikan tanda checklist (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1,2,3,dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik atau sesuai dengan aspek yang disebutkan.

Bapak/Ibu memberikan saran revisi atau komentar pada tempat yang telah disediakan. Skala penilaian:

1 = tidak relevan/tidak baik

2 = kurang relevan/kurang baik

3 = cukup relevan/cukup baik

4 = relevan/baik

C. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Kisi-kisi instrumen angket ini diambil dari aspek-aspek **De vito**

(dalam Melianingrum, 2014)

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable	Jml
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)	e. Anak mampu terbuka terhadap orang tua	1, 3	38, 40	4
		f. Berbuat jujur (baik dari orang tua ke anak ataupun anak ke orang tua)	5, 7	34, 36	4
2	Empati (<i>Emphaty</i>)	g. Memahami dan juga merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain	9, 11	30, 32	4
		h. Memahami pendapat orang lain	13, 15	28, 26	4
3	Sikap Mendukung	g. Mampu memberikan respon	17, 19	22, 24	4

	(<i>Supportiveness</i>)	h. Mampu mengambil keputusan	21, 23	20, 18	4
4	Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	g. Memiliki perasaan dan pikiran yang positif	25, 27	16, 14	4
		h. Perilaku yang ditunjukkan	29, 31	12, 10	4
5	Kesetaraan	g. Pengakuan berharga	33, 35	8, 6	4
		h. Menempatkan diri untuk setara	37, 39	2, 4	4
Jumlah			20	20	40

Pastikan penjelasan indikator di mng' aspek sesuai dengan teori yg dikutip. di definisi operasional hanya disebutkan aspeknya saja tanpa ada penjelasan lbh rinci sehingga saya tdk bisa cek kesesuaian dgn indikator

c. Tabel Kisi – Kisi Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga
d.

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	
			Favourable	Unfavourable
Komunikasi interpersonal dalam keluarga	Keterbukaan (Openness)	a. Anak mampu terbuka terhadap orang tua	1. Orang tua saya adalah teman bicara yang menyenangkan ✓ 3. Ketika punya masalah, saya menceritakan ke orang tua ✓	38. Saya senang memendam perasaan sendiri ✓ 40. Saya nyaman bercerita kepada teman daripada orang tua ✗
		b. Berbuat jujur (baik dari orang tua ke anak ataupun orang tua ke anak)	5. Saya menceritakan permasalahan dikampus dengan orang tua ✓ 7. Saya berkata jujur perihal uang kuliah kepada orang tua ✓	34. Saya berbohong karena takut dimarahi orang tua ✗ 36. Orang tua saya sering berbohong saat sedang ada masalah ✓

Empati (Empathy)	a. Memahami dan juga merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain	9. ketika ada masalah, orang tua memahami yang saya rasakan ✓ 11. Saat saya sedang bercerita, orang tua mendengarkan dengan penuh perhatian ✓	32. Ketika saya mempunyai masalah, orang tua tidak memahami ✓ 30. Saya acuh saat orang tua sedang mempunyai masalah ✓
	b. Memahami pendapat orang lain	13. Orang tua mengerti apa yang saya inginkan ✓ 15. Orang tua memahami apa yang saya lakukan ✗	28. Orang tua acuh terhadap pendapat yang saya sampaikan ✓ 26. orang tua tidak mendengarkan pendapat yang saya sampaikan ✗
Sikap Mendukung (Supportiveness)	a. Mampu memberikan respon	17. Saya berkomunikasi baik dengan orang tua ✓ 19. Orang tua selalu memberi masukan atas percakapan yang kita lakukan kepada saya ✓	22. Orang tua memotong pembicaraan saat saya sedang berbicara ✓ 24. Saya memaksakan pendapat saat sedang berdiskusi dengan orang tua ✗

		b. Mampu mengambil keputusan	21. Orang tua mendukung keputusan yang saya ambil ✓ 23. Orang tua membimbing setiap langkah yang akan saya ambil ✓	20. Saya mengambil keputusan tanpa membicarakan dengan orang tua ✗ 18. Orang tua ragu-ragu akan keputusan yang saya ambil ✓
	Sikap Positif (Positiveness)	a. Memiliki perasaan dan pikiran yang positif	25. Saya berfikir positif akan masa depan yang telah diputuskan oleh orang tua ✓ 27. Saya merasa bahwa orang tua menceritakan tentang anak tetangga yang berprestasi bukan untuk membandingkan, tetapi untuk dijadikan motivasi ✓	16. orang tua malu mempunyai anak seperti saya ✗ 14. Orang tua meragukan perkataan saya ✗
		b. Perilaku yang ditunjukkan	29. Orang tua memberikan pujian atas pencapaian saya ✓	12. Saya malu untuk meminta maaf kepada orang tua ketika ada perkataan atau tindakan yang salah ✓

			31. Orang tua memberikan semangat untuk setiap aktivitas yang saya lakukan ✓ 33. Saat sedang berinteraksi dengan saya, orangtua menciptakan kondisi yang menyenangkan ✓ 35. Orang tua menghargai saya saat sedang berbicara ✗	10. Saya melakukan sesuatu tanpa ada campur tangan orang tua ✗ 8. Saya bosan saat berbicara dengan orang tua ✓ 6. Orang tua emosi jika berbicara dengan saya ✓
	Kesetaraan	a. Pengakuan berharga		
		b. Menempatkan diri untuk setara	37. Saya dapat berbicara secara leluasa tanpa merasa takut terhadap orang tua ✓ 39. Orang tua seperti teman saya sendiri ✓	2. Saya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan orang tua sebagai lawan bicara ✓ 4. Saya membatasi diri dengan orang tua ✓

... anak rebel.

A. Perilaku Asertif

Kisi-kisi instrumen perilaku asertif Alberti & Emmons (2002)

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable	Jml
1	Bertindak sesuai keinginan sendiri	a. Mampu membuat rencana dan melaksanakannya	1, 3	2, 4	4
		b. Percaya terhadap diri sendiri atas apa yang dilakukan	5, 7	38, 40	4

2.	Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman	a. Mampu menyatakan rasa setuju dan tidak setuju	9, 11	6, 8	4
		b. Bersikap jujur dan spontan	13,15	34, 36	4
3	Mampu Mempertahankan diri	a. Bersikap tegas terhadap hak diri sendiri	21, 23	10, 12	4
		b. Mampu menerima dan menanggapi kiritik	17, 19	30, 32	4
4	Menyatakan pendapat	a. Berani mengungkapkan pendapat tanpa berfikir benar atau salah	29, 31	14, 16	4
		b. Memahami apa yang disampaikan	25, 27	26, 28	4
5	Tidak Mengabaikan hak orang lain	c. Mampu menghormati pendapat orang lain yang berbeda	33, 35	18, 20	4
		d. Menyampaikan kritikan secara adil tanpa mengancam dan mengintimidasi	37, 39	22, 24	4
Jumlah			20	20	40

c. Tabel Kisi – Kisi Perilaku Asertif

Kisi – kisi instrumen mengenai variabel perilaku asertif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Asertif

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	
			Favourable	Unfavourable
Perilaku Asertif	Bertindak sesuai keinginan sendiri	a. Mampu membuat rencana dan melaksanakannya	<p>1. Saya lebih suka melakukan ^{menyampaikan} rencana sendiri daripada mengikuti ^{rencana} permintaan orang lain ✓</p> <p>3. Saya berani mengusulkan suatu ide yang belum pernah ada di dalam kelas ✓</p>	<p>2. Saya terpaksa mengikuti keinginan teman</p> <p>4. Saya kesulitan ^{melaksanakan} melakukan rencana yang telah di susun</p>
		b. Percaya terhadap diri sendiri atas apa yang dilakukan	<p>5. Ketika menyampaikan pendapat ^{menyampaikan pendapat} di kelas, saya yakin dapat diterima oleh dosen. Saya cukup percaya diri ^{percaya diri} menyampaikan pendapat ^{di hadapan dosen}</p> <p>7. Saya yakin dengan pendapat saya sendiri</p>	<p>38. Ketika saya menyampaikan pendapat, teman-teman menghiraukan Saya jarang menyampaikan pendapat karena takut pendapat saya salah. ^{Saya jarang menyampaikan pendapat karena takut pendapat saya salah.}</p> <p>40. Banyak yang menilai tindakan saya sia-sia [?]</p> <p>Saya ragu dengan keputusan sendiri ^{keputusan sendiri} kelulusan sesuatu</p>

Pastikan penjelasan indikator di masing-masing aspek sudah sesuai dengan teori yg diikut

*? ~~X~~
Ganti dg pernyataan yg lebih pas*

Mampu Mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman	a. Mampu menyatakan rasa setuju dan tidak setuju	9. Jika kurang setuju dengan pendapat teman, saya langsung mengungkapkan 11. Saya ^{menyatakan persetujuan} menyetujui pendapat teman apabila sependapat dengan mereka ^{pendapat}	6. Saya ^{menyetujui pendapat} setuju kepada teman walaupun tidak sependapat 8. Saya takut membuat teman marah apabila menolak pendapatnya	beberapa
	b. Bersikap jujur dan spontan	13. Saya memberanikan diri untuk bertanya kepada dosen jika terdapat sesuatu yang membuat bingung 15. Ketika ada yang menghina, saya langsung menegur	34. Saya merasa malu bertanya saat di kelas karena takut pertanyaan tersebut salah 36. Saya memilih diam ketika ada yang menghina	sebenarnya faktor lain indikator b untuk
Mampu Mempertahankan diri	a. Bersikap tegas terhadap diri sendiri	21. Saya berani menyampaikan ^{sesuatu yang takut salah, padahal jika tidak sesuai dengan nilai-nilai yg ada pd diri saya} sesuatu yang 22. Saya berani menyampaikan 23. Saya memilih diam karena takut menyinggung perasaan orang sekitar (untuk)	10. Saya mengatakan tidak kepada teman yang meminta jawaban kuis di kelas 12. Ketika menyampaikan pendapat, saya takut menyinggung orang lain	

Menyatakan pendapat	b. Mampu menerima dan menanggapi kritik	17. Ketika mendapat kritikan, saya menganggap itu sebagai motivasi untuk berbuat lebih baik 19. Saya menganggap kritikan sebagai sesuatu yang positif	30. Saya merasa sakit hati kepada teman yang suka memberikan kritikan saat presentasi di depan kelas 32. Kritikan yang ditunjukkan pada saya bersifat menjatuhkan
	a. Berani mengungkapkan pendapat tanpa berfikir benar atau salah	29. Saat di kelas, Saya mampu menyampaikan pendapat yang jauh berbeda dari teman-teman 31. Saya mampu memberikan masukan kepada teman-teman yang sedang presentasi	14. Saya memilih diam ketika sedang ada diskusi di dalam kelas 16. Saya takut tampil di depan kelas
	b. Memahami apa yang disampaikan	25. Saya ^{tidak} memahami pendapat yang ^{sebelum} di sampaikan ^{di sampaikan} 27. Apa yang saya sampaikan jujur adanya	26. Ketika saya bercerita tidak menyampaikan hal yang jujur 28. Tidak peduli yang saya sampaikan benar atau salah, yg penting disampaikan dulu

Tidak mengabaikan hak orang lain	a. Mampu menghormati pendapat orang lain yang berbeda	33. Tidak memaksakan pendapat saya harus diterima 35. Ketika teman bercerita, saya mendengarkan dengan seksama	18. Merasa pendapat yang saya sampaikan jauh lebih baik 20. Ketika sedang ada teman yang berbicara, saya fokus melihat hp
	b. Menyampaikan kritikan secara adil tanpa mengancam dan mengintimidasi	37. Saya berani mengkritik tanpa memandang usia 39. Saya berani memberikan masukan akan tugas teman-teman agar menjadi lebih baik ^{terpilih} terpilih ^{menyumbang}	22. Saya menjatuhkan orang yang mengkritik saya di dalam kelas 24. Ketika menyampaikan kritik kepada teman, saya tidak peduli itu akan menyakitinya

LAMPIRAN 6

ANGKET PENELITIAN

A. Angket Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya adalah teman bicara yang menyenangkan				
2	Saya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan orang tua sebagai lawan bicara				
3	Saya membatasi diri dengan orang tua				
4	Saya menceritakan permasalahan di kampus dengan orang tua				
5	orang tua emosi jika berbicara dengan saya				
6	Saya berkata jujur perihal uang kuliah kepada orang tua				
7	Saya bosan saat berbicara dengan orang tua				
8	ketika ada masalah, orang tua memahami yang saya rasakan				
9	Saat saya sedang bercerita, orang tua mendengarkan dengan penuh perhatian				
10	Saya malu untuk meminta maaf kepada orang tua ketika ada perkataan atau tindakan saya yang salah				
11	Orang tua selalu mengerti apa yang saya inginkan				

12	Orang tua cenderung meragukan kemampuan saya				
13	Saya berkomunikasi baik dengan orang tua				
14	Orang tua cenderung ragu akan keputusan yang saya ambil				
15	Orang tua selalu memberi masukan kepada saya				
16	Orang tua mendukung keputusan yang saya ambil				
17	Orang tua memotong pembicaraan saat saya sedang berbicara				
18	Orang tua membimbing setiap langkah yang akan saya ambil				
19	Saya berfikir positif akan masa depan yang telah diputuskan oleh orang tua				
20	Saya merasa bahwa orang tua menceritakan tentang anak tetangga yang berprestasi bukan untuk membandingkan , tetapi untuk dijadikan motivasi				
21	Orang tua acuh terhadap pendapat yang saya sampaikan				
22	Orang tua memberikan pujian atas pencapaian saya				
23	Saya acuh saat orang tua sedang mempunyai masalah				
24	Orang tua memberikan semangat untuk setiap aktivitas yang saya lakukan				
25	Ketika saya mempunyai masalah, orang tua tidak memahami				

26	Saat sedang berinteraksi dengan saya , orangtua menciptakan kondisi yang menyenangkan				
27	Orangtua saya sering berbohong saat sedang ada masalah				
28	Saya dapat berbicara secara leluasa tanpa rasa takut				
29	Saya senang memendam perasaan sendiri				
30	Orang tua seperti teman saya sendiri				

B. Angket penelitian perilaku asertif

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merancang rencana saya sendiri daripada mengikuti rencana orang lain				
2	Saya lebih suka mengikuti keinginan teman				
3	Saya berani mengusulkan suatu ide yang belum pernah ada di dalam kelas				
4	Saya kesulitan melakukan rencana yang telah disusun				
5	Saya cukup percaya diri menyampaikan pendapat di hadapan dosen				
6	Saya menyetujui pendapat teman walaupun sebenarnya tidak sependapat				
7	Saya yakin dengan pendapat sendiri				

8	Saya takut membuat teman marah apabila menolak pendapatnya				
9	Jika kurang setuju dengan pendapat teman , saya langsung mengungkapkan				
10	Saya mengatakan tidak kepada teman yang meminta jawaban kuis di kelas				
11	Saya menyatakan persetujuan apabila sependapat dengan pendapat teman				
12	Ketika menyampaikan pendapat, saya takut menyinggung orang lain				
13	Saya memberanikan diri untuk bertanya kepada dosen jika terdapat sesuatu yang membuat bingung				
14	Ketika ada yang menghina, saya langsung menegur				
15	Saya takut tampil di depan kelas				
16	Ketika mendapat kritikan, saya menganggap itu sebagai motivasi untuk berbuat lebih baik				
17	Saya merasa pendapat yang saya sampaikan jauh lebih baik				
18	Saya menganggap kritikan sebagai sesuatu yang positif				
19	Saya berani menyampaikan penolakan jika tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada diri saya				
20	Saya berani berjuang untuk mendapatkan nilai yang baik selama kuliah				
21	Ketika menyampaikan kritik kepada teman, saya tidak peduli itu akan menyakiti dia				

22	Saya berpendapat sesuai dengan kapasitas saya				
23	Ketika saya bercerita tidak menyampaikan hal yang jujur				
24	Apa yang saya sampaikan jujur adanya				
25	Tidak peduli yang saya sampaikan benar atau salah, yang penting disampaikan dulu				
26	Saat di kelas, Saya mampu menyampaikan pendapat yang jauh berbeda dari teman-teman				
27	Saya mampu memberikan masukan kepada teman-teman yang sedang presentasi				
28	Kritikan yang ditunjukkan pada saya bersifat menjatuhkan				
29	Tidak memaksakan pendapat saya harus diterima				
30	Saya bertanya di kelas agar terlihat rajin di depan dosen dan teman-teman				
31	Saya berani mengkritik tanpa memandang usia				
32	Saya berani memberi masukan tugas teman-teman agar menjadi lebih baik tanpa menyinggung perasaan mereka				
33	Saya ragu ketika hendak melakukan sesuatu				

LAMPIRAN 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nana Aprillia
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 26 April- 1998
Alamat : Tegalarum RT 04/02 Kec. Margoyoso , Kab. Pati Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
No Hp : 085726555944
E-mail : Nanaaprillia45@gmail.com

Pendidikan :

SDN GADU 01

MTS ROUDHOTUL HUDA

MA DARUN NAJAH

UIN RADEN MAS SAID

SURAKARTA

LAMPIRAN 8

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781518 Fax. (0271) 7
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fid@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1063/Un.20/F.I/PP.01.1/3/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Surakarta, 28 Mar

Kepada Yth.
Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah, M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina Tk. I/(IV/b)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Nana Aprillia
NIM : 191221139
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 01 April 2023 – 30 Mei 2023
Lokasi : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di Uin Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampai terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dipindai dengan CamScanner

No	Prodi	Item Pernyataan																														
#	#	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 1	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 2	X 3	jml h
1	Bimbingan dan Konseling Islam	3	3	2	2	3	1	2	2	4	3	3	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	1	61
2	Bimbingan dan Konseling	1	4	4	1	4	1	4	1	1	2	2	3	1	3	1	2	4	2	2	3	4	2	4	2	3	1	4	2	4	1	73
3	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	71
4	Bimbingan dan Konseling Islam	4	1	3	4	1	2	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	1	4	3	3	1	4	3	4	1	3	80
5	Bimbingan dan konseling Islam	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	4	1	2	1	3	3	1	2	65
6	Bimbingan dan Konseling	1	4	4	1	4	1	4	2	1	2	2	3	1	2	1	1	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	1	70
7	Bimbingan dan Konseling Islam	2	4	4	3	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	2	4	1	4	1	4	1	4	2	2	1	72
8	Bimbingan dan Konseling Islam	3	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	1	3	86
9	Bimbingan dan Konseling Islam	2	4	2	1	3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	4	1	4	2	4	3	2	2	70

10	Bimbingan dan Konseling Islam	2	4	3	2	3	1	3	1	1	2	2	3	1	4	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	68
11	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	4	3	1	3	4	2	2	4	1	3	1	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	1	3	3	4	1	3	83
12	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	4	4	1	3	3	2	3	2	4	1	3	2	1	4	1	3	1	4	2	4	1	3	2	2	3	2	2	75
13	Bimbingan dan konseling islam	4	1	2	4	2	4	2	4	2	2	4	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	75
14	Bimbingan dan konseling Islam	3	1	3	3	3	1	4	3	2	4	3	1	2	4	4	2	2	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	1	3	3	79
15	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	3	1	4	1	3	2	2	3	2	4	1	4	1	2	3	2	2	1	4	2	4	2	3	2	4	2	2	2	72
16	Bimbingan Konseling Islam	1	3	3	2	4	1	4	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	4	1	3	1	3	2	2	2	68
17	bimbingan dan konseling islam	1	1	3	1	4	1	4	4	1	4	1	3	2	3	1	2	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	3	1	4	2	71
18	Bimbingan dan Konseling Islam	1	2	3	1	3	2	4	2	1	2	2	4	1	4	1	1	3	1	2	2	4	2	4	1	3	2	2	1	1	2	64
19	Bimbigan dan Konseling Islam	2	2	3	3	2	1	3	3	2	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	73
20	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	3	2	4	2	4	2	1	3	2	4	1	3	1	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	73

21	Bimbingan konseling islam	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	84
22	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	72
23	Bimbingan & Konseling Islam	1	2	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	2	2	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	67
24	Bimbingan & Konseling Islam	1	2	2	1	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
25	Bimbingan dan konseling islam	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	71
26	Bimbingan & Konseling Islam	1	4	4	2	3	2	4	2	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	68
27	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	4	3	4	1	4	2	2	3	2	3	1	3	2	1	3	1	2	1	4	1	4	2	4	1	4	1	2	1	71
28	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	72
29	Bimbingan dan Konseling Islam	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	3	1	3	1	1	4	1	2	1	3	2	4	1	4	1	4	1	3	1	64
30	Bimbingan dan Konseling Islam	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	4	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	51
31	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	2	1	4	1	3	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	4	2	3	1	3	2	3	2	62

32	Bimbingan dan Konseling Islam	2	1	2	2	4	1	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	1	2	73
33	Bimbingan dan Konseling Islam	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	79
34	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	2	3	3	1	3	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	2	2	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	58
35	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	4	1	4	4	4	1	1	2	2	3	1	3	1	2	3	2	2	1	3	2	4	1	3	2	2	2	2	2	68
36	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	2	1	2	2	2	2	2	4	1	4	1	3	1	4	2	3	1	68
37	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	3	2	4	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	68
38	Bimbingan dan Konseling Islam	1	2	2	4	4	1	2	2	2	3	1	4	1	4	2	1	4	2	1	1	2	1	1	1	3	1	3	3	1	3	63
39	Bimbingan dan Konseling Islam	3	2	3	2	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	1	3	72
40	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	3	2	4	1	3	2	2	2	1	4	1	2	1	2	3	1	2	2	4	1	4	1	4	2	4	3	2	2	69
41	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	2	3	1	1	4	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	3	1	3	1	4	2	1	3	1	2	58
42	Bimbingan dan Konseling Islam	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	75

43	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	3	2	3	2	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	3	2	4	1	3	2	3	3	1	1	62
44	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	4	1	4	1	4	2	1	1	1	3	2	4	2	1	4	1	1	1	4	2	3	2	4	1	2	1	1	2	65
45	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	3	3	4	1	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	4	1	3	2	3	3	2	2	73
46	Bimbingan dan Konseling Islam	3	2	3	3	2	1	2	4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	77
47	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	4	2	3	1	4	3	2	3	2	4	1	3	2	2	3	2	2	4	4	1	4	1	2	1	3	1	2	1	72
48	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	2	2	1	4	1	4	1	1	4	1	2	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	71
49	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	69
50	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	4	2	4	2	3	3	2	1	2	3	2	4	2	1	3	2	2	1	4	2	1	2	3	1	3	1	1	1	67
51	Bimbingan dan Konseling Islam	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	74
52	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	86
53	Bimbingan dan Konseling Islam	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	4	1	4	2	2	3	2	2	4	4	1	4	1	3	2	2	1	4	1	69

54	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	3	2	4	1	4	2	2	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	74
55	Bimbingan dan Konseling Islam	3	2	3	2	4	1	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	1	3	76
56	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	4	2	1	2	1	2	1	3	1	4	1	4	1	2	1	1	2	60
57	Bimbingan dan Konseling Islam	1	1	2	2	2	1	4	2	1	4	1	4	1	4	2	2	2	3	2	1	3	2	4	2	3	1	2	2	2	1	64
58	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	4	3	4	1	4	1	1	3	4	2	1	4	1	2	3	1	3	1	4	2	4	1	4	1	2	2	1	2	71
59	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	1	4	1	4	2	1	3	1	4	1	4	1	1	4	1	1	2	4	1	4	1	4	2	3	2	2	2	69
60	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	2	4	2	1	3	4	4	3	4	1	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	93
61	Bimbingan dan Konseling Islam	2	1	2	1	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	1	54
62	Bimbingan dan Konseling Islam	1	2	4	3	4	1	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1	4	2	1	1	4	2	86
63	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	3	1	4	1	3	1	67
64	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	4	2	2	3	1	2	1	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	1	2	68

65	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	3	4	1	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	77	
66	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	1	3	70
67	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	3	1	4	1	4	1	1	4	1	3	1	4	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	4	1	2	1	4	1	61
68	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	4	2	3	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	4	1	4	1	71
69	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	1	60
70	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	4	1	4	1	4	1	1	4	2	4	1	4	1	2	4	1	2	3	3	1	4	1	3	2	4	2	3	1	72
71	Bimbingan dan Konseling Islam	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	58
72	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	4	3	4	3	4	1	1	3	1	4	1	3	1	1	4	1	3	1	3	2	4	1	4	2	3	1	1	2	71
73	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	68
74	Bimbingan dan Konseling Islam	2	4	4	2	4	1	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	80
75	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	3	4	1	4	3	2	1	2	4	2	4	1	1	4	1	2	1	4	2	4	2	4	2	4	2	1	2	75

76	Bimbingan dan Konseling Islam	1	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	64
77	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	2	4	1	3	2	1	2	1	3	1	3	1	2	3	2	2	2	4	1	2	2	3	2	2	2	3	2	66
78	Bimbingan dan Konseling Islam	4	2	3	4	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	3	2	4	2	3	3	1	3	1	2	67
79	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	4	1	3	1	4	1	1	4	1	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	2	4	2	4	1	69
80	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	2	4	2	1	3	3	2	2	4	2	2	2	1	1	3	2	1	4	4	2	4	1	3	2	3	4	1	3	72
81	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	73
82	Bimbingan dan Konseling Islam	3	3	4	1	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	1	2	79
83	Bimbingan dan Konseling Islam	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	76
84	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	70
85	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	4	1	3	1	4	1	1	4	2	4	1	4	1	1	4	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	70
86	Bimbingan dan Konseling Islam	4	4	2	1	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	73

87	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	2	2	3	1	3	4	2	2	3	2	1	2	1	3	3	1	1	2	3	4	4	3	2	3	1	4	2	3	72
88	Bimbingan dan Konseling Islam	2	1	2	2	4	1	2	3	3	2	3	2	1	4	2	1	4	1	1	2	4	1	3	3	3	2	2	3	1	3	68
89	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	71
90	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	2	2	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	1	1	4	1	3	1	1	1	3	2	1	1	63
91	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	2	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	4	1	3	76
92	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	74
93	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	4	1	4	1	4	2	2	4	2	3	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	4	1	3	2	4	2	3	1	73
94	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	4	2	4	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	69
95	Bimbingan dan Konseling Islam	1	2	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	4	1	3	2	4	3	3	2	1	2	1	1	73
96	Bimbingan dan Konseling Islam	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	72
97	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	72

98	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	2	3	2	4	1	4	3	2	2	3	4	1	3	1	1	3	2	3	3	3	2	4	2	1	2	2	2	1	2	69
99	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2	2	1	3	1	4	1	1	4	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	4	1	4	1	4	2	3	3	1	1	65
100	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	3	1	3	2	3	1	1	3	2	3	1	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	64
101	Komunikasi dan Penyiaran Islam	3	2	2	4	4	1	3	3	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	1	4	75
102	Komunikasi Penyiaran Islam	4	1	1	2	3	1	3	2	3	2	4	1	1	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	68
103	Komunikasi dan Penyiaran Islam	3	2	2	3	1	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	78
104	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2	4	2	3	1	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	4	1	2	3	2	2	1	2	70
105	Komunikasi dan Penyiaran Islam	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	1	3	78
106	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	71
107	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	1	1	2	4	1	4	1	1	3	3	3	2	4	3	1	4	2	3	4	4	3	4	4	2	2	4	1	2	4	79
108	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	1	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	2	4	1	1	4	2	1	2	4	1	3	1	4	2	2	3	3	3	71

109	Komunikasi Penyiaran Islam	1	4	2	1	3	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	69		
110	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	3	1	1	4	1	4	2	1	2	2	3	2	3	1	1	4	2	3	2	4	1	4	1	4	1	3	1	3	2	67		
111	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	1	4	1	1	4	2	2	56		
112	Komunikasi dan penyiaran islam	2	3	3	2	4	1	4	2	1	3	3	3	1	3	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	70		
113	Komunikasi Penyiaran Islam	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	2	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	2	51	
114	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	1	3	2	4	1	2	1	3	3	4	2	3	2	70		
115	Komunikasi penyiaran Islam	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	2	75		
116	Komunikasi dan Penyiaran Islam	4	1	1	4	1	1	1	4	4	2	4	1	4	1	4	4	1	4	3	4	2	4	1	4	1	4	3	4	1	4	81		
117	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	3	4	2	4	1	3	2	1	2	2	4	1	3	3	1	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	73	
118	Komunikasi dan Penyiaran Islam	3	2	3	3	4	1	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
119	Komunikasi Penyiaran Islam	2	4	4	1	4	1	4	1	2	4	2	4	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	70

131	Komunikasi penyiaran Islam	1	4	4	3	4	1	4	2	2	4	3	4	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	81
132	Komunikasi & Penyiaran Islam	3	2	1	4	3	1	3	4	4	2	4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	4	73
133	Komunikasi dan Penyiaran Islam	3	3	4	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	1	2	1	2	61	
134	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	2	2	2	4	1	3	3	1	4	1	1	2	4	1	4	2	4	1	3	1	2	1	69	
135	Komunikasi dan penyiaran Islam	2	2	4	1	4	1	4	2	1	1	3	3	1	3	2	3	4	1	2	2	4	2	4	1	3	2	2	1	2	3	70	
136	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2	3	3	4	1	4	3	2	1	3	3	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	1	3	72	
137	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	68	
138	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	2	4	1	4	1	4	4	1	4	4	2	1	2	1	1	4	1	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	67	
139	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	2	4	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	67	
140	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	2	2	4	1	4	1	1	4	1	1	2	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	68	
141	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	1	1	4	2	1	2	4	4	2	4	1	4	1	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	

142	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	3	2	1	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	1	4	2	2	62
143	Komunikasi Penyiaran Islam	1	3	4	2	4	1	4	2	1	4	1	3	1	3	1	1	4	1	2	3	4	2	4	1	4	1	4	1	4	1	72
144	Komunikasi Penyiaran Islam	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	82
145	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	3	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	65
146	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	2	2	4	1	4	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	66
147	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	3	3	2	4	1	4	1	2	4	2	4	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	3	2	1	3	72
148	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	2	3	2	4	1	3	2	1	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	70
149	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	3	1	4	1	4	2	1	4	2	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	3	2	3	1	1	2	66
150	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	1	3	3	65
151	Komunikasi Penyiaran Islam	1	3	2	3	4	1	3	3	2	1	3	3	2	4	3	1	3	2	1	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	74
152	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	3	4	2	4	1	4	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	75

153	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	1	4	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1	2	1	58	
154	Komunikasi dan Penyiaran Islam	3	3	3	3	4	1	4	1	1	2	1	4	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	68	
155	Komunikasi dan Penyiaran Islam	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	86	
156	Komunikasi dan Penyiaran Islam	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	4	1	1	2	68	
157	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	1	2	4	1	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	55
158	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	1	4	3	2	1	1	2	2	1	3	3	4	1	72	
159	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	3	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	83	
160	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	55	
161	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	2	2	3	4	4	2	2	3	2	4	1	3	2	1	3	1	1	4	4	1	4	2	4	2	3	2	2	2	75	
162	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	3	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	3	1	2	1	65	
163	Komunikasi dan Penyiaran Islam	4	4	4	3	4	1	4	3	1	2	2	3	1	3	2	2	3	1	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	74	

164	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	68			
165	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	1	3	2	75		
166	Komunikasi dan Penyiaran Islam	3	2	3	1	4	1	3	2	1	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	62		
167	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	3	2	1	3	1	2	3	4	1	3	2	3	2	2	1	2	2	67		
168	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	3	2	3	1	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	4	1	2	1	4	2	4	1	3	1	4	1	4	1	72		
169	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	75	
170	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	63		
171	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	69		
172	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	3	3	2	2	1	3	2	2	4	1	3	2	2	1	2	3	2	1	1	3	1	4	1	3	1	4	2	4	2	67		
173	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	1	4	1	4	1	4	1	1	2	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	2	4	2	64
174	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	3	3	4	4	1	3	2	2	2	2	4	1	3	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	71		

190	Psikologi Islam	2	4	4	1	4	1	3	2	1	2	2	4	1	3	1	2	4	3	1	3	4	1	4	1	3	2	3	2	2	2	72	
191	Psikologi Islam	2	3	3	1	3	1	4	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	1	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	75	
192	Psikologi Islam	2	3	2	1	2	1	3	3	2	1	2	4	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	1	2	67	
193	Psikologi Islam	1	4	4	1	4	2	3	1	1	4	2	2	1	4	2	1	3	2	1	2	4	1	3	1	4	1	2	1	1	1	64	
194	Psikologi Islam	3	3	3	4	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	4	75	
195	Psikologi Islam	2	3	3	3	3	1	3	2	1	3	1	3	1	3	1	2	3	1	2	1	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	63	
196	Psikologi Islam	3	1	1	3	3	1	1	3	3	4	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	4	4	2	4	2	4	1	4	75	
197	Psikologi Islam	2	3	4	2	4	1	3	1	1	3	3	4	1	3	2	1	3	2	2	2	4	1	3	3	3	2	1	1	2	2	69	
198	Psikologi Islam	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	4	3	4	2	1	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	72	
199	Psikologi Islam	3	1	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	83	
200	Psikologi Islam	1	3	2	3	4	1	4	1	1	3	2	3	1	3	1	1	2	1	1	1	4	2	4	1	4	1	2	1	2	2	62	
201	Psikologi Islam	1	4	4	2	3	2	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	1	2	2	3	2	83	
202	Psikologi Islam	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	72	
203	Psikologi Islam	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	75	
204	Psikologi Islam	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	3	2	2	4	1	1	1	4	1	4	1	4	2	3	1	4	1	67	
205	Psikologi Islam	2	2	2	3	3	1	4	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	4	1	2	67
206	Psikologi	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	1	3	4	2	4	2	3	2	4	3	1	2	79	

223	Psikologi Islam	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	72			
224	Psikologi Islam	1	4	3	1	4	1	3	1	1	2	1	4	1	4	1	1	4	1	2	2	3	1	3	1	4	1	4	2	4	2	67			
225	Psikologi Islam	1	2	3	2	3	1	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	71			
226	Psikologi Islam	1	2	3	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	2	1	1	3	1	1	2	4	2	4	1	4	1	2	1	2	1	58			
227	Psikologi Islam	1	2	3	3	4	1	4	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	4	2	3	3	1	2	1	2	65			
228	Psikologi Islam	1	2	2	1	4	1	4	2	3	4	2	4	1	4	1	1	3	1	2	2	4	1	4	1	4	2	3	1	3	3	71			
229	Psikologi Islam	3	2	2	3	2	1	4	4	3	1	3	3	3	1	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	1	3	82			
230	Psikologi Islam	2	2	3	2	3	2	4	1	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	71			
231	Psikologi Islam	2	2	4	3	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	79
232	Psikologi Islam	2	3	3	1	3	1	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	67			
233	Psikologi Islam	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	76			
234	Psikologi Islam	1	4	4	2	3	3	4	1	1	4	1	3	1	3	1	1	3	1	2	2	4	1	4	1	4	2	2	1	3	1	68			
235	Psikologi Islam	1	4	4	2	4	1	4	1	1	4	1	2	1	3	1	2	3	1	1	1	4	1	4	1	4	1	2	2	2	2	65			
236	Psikologi Islam	1	3	3	2	4	1	4	2	1	2	1	4	1	3	1	2	3	1	2	2	3	1	4	1	4	1	3	3	3	4	70			
237	Psikologi Islam	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	4	1	3	3	3	3	1	3	71			
238	Psikologi Islam	1	4	4	3	4	1	4	2	2	1	2	3	1	4	2	1	4	2	4	1	4	2	3	2	4	1	4	2	3	3	78			
239	Psikologi	1	3	3	2	4	1	4	2	1	4	1	4	1	3	1	2	4	1	1	3	4	1	4	1	4	1	3	2	2	1	69			

	Islam																															
240	Psikologi Islam	1	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	2	1	2	2	2	3	1	3	1	4	2	3	1	3	2	3	2	4	2	73
241	Psikologi Islam	2	3	3	2	4	3	4	3	2	1	2	3	1	2	2	2	4	1	1	2	4	1	4	2	3	1	4	1	4	2	73
242	Psikologi Islam	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	79
243	Psikologi Islam	1	3	4	1	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	67
244	Psikologi Islam	1	4	4	2	4	1	4	2	1	3	2	3	1	4	3	1	2	2	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	4	1	68
245	Manajemen dakwah	1	3	4	1	4	1	4	1	1	1	2	3	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	3	2	3	1	63
246	Manajemen Dakwah	2	2	3	1	4	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	4	1	4	2	3	3	2	3	2	2	75
247	Manajemen Dakwah	1	3	2	4	4	1	3	1	1	3	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	1	1	57
248	Manajemen Dakwah	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	85
249	Manajemen Dakwah	2	2	2	1	3	1	3	3	4	1	2	3	2	3	1	2	4	1	1	1	4	1	4	4	3	2	3	3	1	2	69
250	Manajemen Dakwah	2	3	3	2	3	1	3	2	2	4	2	3	2	3	2	1	4	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	73
251	Manajemen Dakwah	4	1	1	4	4	1	1	3	1	4	1	2	4	2	1	1	4	3	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	1	4	81
252	Manajemen Dakwah	2	3	3	2	4	1	3	1	3	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	71
253	Manajemen Dakwah	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	84
254	Manajemen Dakwah	1	4	4	1	4	1	3	2	1	2	1	4	1	4	1	1	3	1	1	1	4	3	3	1	3	2	3	1	3	1	65
255	Manajemen Dakwah	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	40

256	Manajemen Dakwah	1	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	4	71		
257	Manajemen Dakwah	2	3	4	2	4	1	3	2	1	3	2	3	2	4	2	1	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	75	
258	Manajemen Dakwah	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	75	
259	Manajemen Dakwah	3	2	3	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	83	
260	Manajemen Dakwah	1	1	2	2	4	1	4	1	1	3	2	4	2	4	2	2	3	1	2	2	4	1	4	1	3	1	2	2	3	1	66	
261	Manajemen Dakwah	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	3	1	1	1	3	2	2	4	3	1	2	2	4	3	3	4	1	4	70	
262	Manajemen Dakwah	2	1	3	2	4	1	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	4	3	1	3	3	2	1	3	73	
263	Manajemen Dakwah	1	3	3	1	3	1	4	1	1	2	2	2	1	3	1	1	3	1	2	4	3	1	4	1	3	1	1	2	1	1	58	
264	Manajemen Dakwah	3	2	2	4	1	1	1	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	71	
265	Manajemen Dakwah	2	3	3	2	3	1	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	1	2	73
266	Manajemen Dakwah	2	1	2	2	3	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	67	
267	Manajemen Dakwah	3	1	4	1	4	1	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	73	
268	Manajemen Dakwah	1	3	3	1	4	1	4	1	2	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	2	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	60	
269	Manajemen Dakwah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	85	
270	Manajemen Dakwah	2	2	4	1	3	1	3	1	2	2	2	3	2	4	2	2	3	1	1	2	3	1	3	2	3	2	2	2	1	2	64	
271	Manajemen Dakwah	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	70	
272	Manajemen	2	2	4	2	3	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	1	2	2	2	69	

289	Alquran & Tafsir	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	73			
290	Alquran & Tafsir	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	1	3	86			
291	Ilmu Al-quran dan Tafsir	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	4	2	1	3	4	3	2	4	2	1	3	3	4	3	3	3	2	69			
292	Ilmu Alquran dan Tafsir	1	2	4	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	45			
293	Ilmu Alquran dan Tafsir	1	3	3	2	4	1	4	2	1	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	1	4	2	4	1	3	2	3	3	2	2	72			
294	Ilmu Alquran & Tafsir	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	77			
295	Ilmu Alquran & Tafsir	2	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	71			
296	Ilmu Alquran & Tafsir	2	3	4	4	4	1	4	3	1	1	1	4	2	3	1	1	3	2	1	1	4	1	4	1	4	1	3	3	1	3	71			
297	Alquran & Tafsir	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	2	69
298	Ilmu alquran & Tafsir	2	2	2	3	4	1	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	67		
299	Ilmu Alquran & Tafsir	1	3	1	2	4	1	4	2	2	1	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	1	4	81			
300	Ilmu alquran & tafsir	2	2	4	2	4	1	4	3	3	4	4	1	2	1	3	2	4	1	1	1	4	1	4	1	3	1	1	1	1	3	69			
301	Ilmu alquran & Tafsir	2	2	3	2	4	1	3	2	2	2	3	2	2	4	2	1	4	2	2	2	4	2	4	1	3	2	3	3	2	3	74			
302	Ilmu Alquran & Tafsir	2	2	3	4	4	1	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	2	4	2	4	2	2	4	1	3	84			
303	Ilmu alquran & tafsir	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	80			
304	Ilmu Alquran & tafsir	3	3	4	1	4	1	4	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	1	1	3	1	3	2	4	1	1	2	1	2	66			
305	Ilmu Alquran	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	75			

322	Aqidah & Filsafat Islam	1	4	3	2	3	1	4	2	2	3	2	3	1	3	1	2	3	1	1	1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	69
323	Aqidah & Filsafat Islam	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	64
324	Aqidah dan Filsafat Islam	2	1	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	72
325	Aqidah & Filsafat Islam	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	73
326	Aqidah & Filsafat Islam	2	4	4	2	4	1	4	2	2	2	1	3	1	4	1	1	2	2	2	2	4	2	4	1	2	2	3	1	2	2	69
327	Aqidah & Filsafat Islam	2	3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	75
328	Aqidah & Filsafat Islam	2	3	3	2	4	1	3	3	2	4	3	2	1	2	1	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	75
329	Aqidah & Filsafat Islam	2	2	4	4	4	1	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	71
330	Aqidah & Filsafat Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	3	1	4	1	4	1	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	1	68
331	Aqidah & Filsafat Islam	1	3	2	3	2	1	4	3	1	3	2	3	1	3	1	2	3	2	3	3	4	1	4	1	4	2	1	1	1	3	68
332	Aqidah & Filsafat Islam	3	1	2	3	2	2	4	3	2	1	4	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	1	4	77
333	Aqidah & Filsafat Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	63
334	Aqidah & Filsafat Islam	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	4	4	2	4	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	4	4	3	74
335	Aqidah dan Filsafat Islam	4	1	1	3	1	1	1	4	1	1	3	1	1	3	3	1	1	3	2	4	4	2	3	2	3	1	3	3	1	3	65
336	Aqidah dan Filsafat Islam	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	3	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	73
337	Aqidah dan Filsafat Islam	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	4	2	3	3	1	3	67

338	Aqidah dan Filsafat Islam	2	3	4	2	4	1	4	2	2	4	2	3	1	3	1	2	3	2	2	1	4	1	4	1	2	2	1	2	1	2	68	
339	Aqidah dan Filsafat Islam	2	3	4	2	4	1	4	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	74	
340	Aqidah dan Filsafat Islam	1	3	4	2	4	1	4	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	4	4	1	4	1	3	2	4	1	1	2	66	
341	Aqidah dan Filsafat Islam	1	2	4	4	4	1	4	2	2	4	1	2	2	4	2	1	4	1	2	1	4	1	4	2	4	2	2	2	2	1	72	
342	Aqidah dan Filsafat Islam	1	2	4	2	4	1	4	2	1	2	3	4	1	4	1	1	3	1	1	2	4	1	4	2	4	2	3	2	4	3	73	
343	Aqidah dan Filsafat Islam	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	1	4	85	
344	Aqidah dan Filsafat Islam	1	3	3	2	4	1	3	2	1	3	2	4	1	2	2	1	3	2	2	2	4	1	3	2	3	1	3	1	3	1	66	
345	Tasawuf dan Psikoterapi	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	70	
346	Tasawuf dan Psikoterapi	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	70
347	Tasawuf dan Psikoterapi	3	3	4	2	4	1	4	4	2	2	3	2	1	4	2	1	4	2	2	4	4	2	3	2	1	3	3	2	1	2	77	
348	Tasawuf Psikoterapi	2	3	2	1	4	1	4	2	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	1	4	4	2	4	2	2	2	1	3	1	2	62	
349	Tasawuf & Psikoterapi	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	1	2	77	
350	tasawuf & psikoterapi	3	2	1	3	3	1	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	84	
351	Tasawuf & Psikoterapi	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	1	2	67	
352	Tasawuf & Psikoterapi	2	3	1	4	2	1	3	3	3	4	4	1	3	1	1	4	1	1	4	2	2	2	4	3	1	4	4	3	1	3	75	
353	Tasawuf & Psikoterapi	1	1	4	1	3	1	2	3	1	4	1	1	1	1	3	1	4	1	2	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	62	
354	Tasawuf &	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	81	

5	Bimbingan dan konseling Islam	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	70
6	Bimbingan dan Konseling	1	4	3	3	3	2	2	1	3	4	1	1	2	3	2	2	2	2	4	1	4	2	2	2	4	1	3	3	2	3	1	2	2	77
7	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	1	4	1	2	2	2	4	3	3	2	2	3	70
8	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	4	1	3	1	3	1	4	1	4	1	1	2	2	3	1	4	3	2	2	68
9	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	2	4	1	4	1	3	2	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	1	4	1	4	1	1	2	1	3	1	3	3	1	4	68
10	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	70
11	Bimbingan dan Konseling Islam	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	80
12	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	1	2	2	3	1	3	1	3	1	2	1	4	4	2	2	2	1	1	2	1	4	1	1	3	2	4	1	3	3	2	3	71
13	Bimbingan dan	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	78

31	Bimbingan dan Konseling Islam	2	4	1	2	1	3	2	3	1	1	2	1	1	2	4	1	2	2	1	1	4	1	4	2	1	1	2	4	1	2	2	1	2	64
32	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	1	3	1	2	2	4	2	4	2	2	3	3	1	1	1	3	3	3	77
33	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	4	2	3	2	2	1	3	1	4	1	3	2	2	4	2	3	4	2	2	72
34	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	68
35	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	77
36	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	4	3	4	1	1	3	1	3	1	1	1	2	3	1	4	2	1	2	70
37	Bimbingan dan Konseling Islam	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	78
38	Bimbingan dan Konseling Islam	3	4	1	3	1	3	2	4	1	2	1	2	1	1	4	1	2	1	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	4	71
39	Bimbingan dan	3	3	4	1	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	1	2	1	79

48	Bimbingan dan Konseling Islam	3	4	1	4	1	3	1	4	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	1	4	63
49	Bimbingan dan Konseling Islam	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	2	1	4	1	4	1	1	4	66
50	Bimbingan dan Konseling Islam	3	2	1	3	3	1	2	1	2	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	1	75
51	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	76
52	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	83
53	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	2	3	2	2	3	4	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3	2	4	1	4	1	2	2	2	4	1	4	3	2	4	80
54	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	77
55	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	4	1	4	1	4	2	2	4	1	4	2	2	3	76
56	Bimbingan dan	1	4	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2	1	4	1	2	2	2	4	2	3	2	1	4	64

65	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	77
66	Bimbingan dan Konseling Islam	3	2	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	1	3	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	74
67	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	4	1	4	1	1	2	1	4	1	4	1	1	4	65
68	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	4	1	3	2	3	3	3	3	1	1	3	1	2	79
69	Bimbingan dan Konseling Islam	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	4	1	4	1	2	2	2	3	2	4	3	2	2	74
70	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	2	3	1	2	4	60
71	Bimbingan dan Konseling Islam	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2	1	1	4	4	1	2	4	1	1	2	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	3	2	2	77
72	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	2	3	1	4	2	4	1	2	1	3	1	2	4	1	3	1	1	1	4	1	4	1	1	3	3	4	1	4	4	2	3	77
73	Bimbingan dan	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	70

	Konseling Islam																																						
74	Bimbingan dan Konseling Islam	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	77		
75	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2	1	3	1	4	1	1	3	3	4	1	4	3	2	3	3	78			
76	Bimbingan dan Konseling Islam	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	74			
77	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	3	2	4	1	3	2	2	3	74				
78	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	57				
79	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	4	1	4	1	4	2	3	4	1	4	2	2	2	74				
80	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	1	4	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	2	4	1	4	67				
81	Bimbingan dan Konseling Islam	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	79			

82	Bimbingan dan Konseling Islam	1	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	1	2	2	71
83	Bimbingan dan Konseling Islam	3	3	3	1	4	2	1	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	75
84	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	70
85	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	1	3	2	3	1	4	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	4	1	1	2	2	2	1	4	1	2	2	63
86	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	2	2	3	3	2	4	1	3	1	2	1	2	3	2	3	3	1	2	4	1	3	2	3	1	3	4	1	4	3	1	2	77
87	Bimbingan dan Konseling Islam	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	2	1	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	78
88	Bimbingan dan Konseling Islam	2	4	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	4	2	3	1	1	1	4	1	4	1	2	3	2	4	2	2	3	1	4	69
89	Bimbingan dan Konseling Islam	1	4	1	3	1	4	1	2	2	1	1	2	1	3	4	1	3	2	1	2	4	1	4	1	4	2	1	4	1	4	2	1	4	73
90	Bimbingan dan	1	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	4	2	4	1	2	2	2	4	1	2	2	2	3	76

99	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	2	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	3	1	1	64	
100	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	4	1	1	2	71	
101	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	80	
102	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
103	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	4	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	4	1	2	2	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	76	
104	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	4	1	4	2	2	2	2	4	1	1	2	1	4	65
105	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	1	3	1	2	2	3	1	4	1	2	1	2	4	1	3	1	1	1	4	2	4	3	2	2	1	3	2	4	3	2	3	74		
106	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	1	1	1	3	1	4	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	2	2	3	1	4	2	2	2	59		
107	Komunikasi dan	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	3	1	2	3	1	2	74			

116	Komunikasi Penyiaran Islam	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	81	
117	Komunikasi Penyiaran Islam	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	3	1	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	61	
118	Komunikasi Penyiaran Islam	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	79
119	Komunikasi Penyiaran Islam	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	78	
120	Komunikasi penyiaran islam	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	4	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
121	Komunikasi Penyiaran Islam	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	1	4	2	2	2	1	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	3	1	4	2	2	2	77	
122	Komunikasi Penyiaran Islam	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	3	1	2	1	1	2	3	1	3	1	2	1	2	3	1	3	2	2	3	65	
123	Komunikasi Penyiaran Islam	1	4	2	1	3	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	4	2	2	2	4	1	4	1	2	3	3	4	1	3	3	2	3	76	
124	Komunikasi Penyiaran Islam	3	1	2	2	1	3	2	4	2	2	1	2	2	4	1	1	1	3	2	3	3	3	3	1	3	4	2	2	1	1	1	2	1	69	
125	Komunikasi penyiaran islam	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	75	
126	Komunikasi Penyiaran Islam	1	2	3	2	3	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	4	4	3	1	65	

127	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	3	4	3	2	3	2	2	4	1	4	1	3	3	2	3	2	4	1	1	2	77
128	Komunikasi penyiaran Islam	2	3	1	2	1	3	1	4	1	3	1	4	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	2	3	3	2	3	1	1	2	62
129	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2	3	3	4	1	3	1	3	4	1	1	4	4	1	3	3	2	3	2	4	1	4	1	1	4	4	3	1	4	4	1	1	83
130	Komunikasi Penyiaran Islam	2	3	2	3	2	4	1	4	1	2	2	3	3	1	3	1	2	1	2	1	3	2	3	1	2	2	2	4	1	4	2	2	3	74
131	Komunikasi Penyiaran Islam	1	4	3	3	1	3	1	4	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	4	1	3	4	2	1	1	4	2	2	2	73
132	Komunikasi Penyiaran Islam	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	1	1	1	4	1	2	1	4	1	4	2	2	3	4	4	1	3	2	2	2	75
133	Komunikasi Penyiaran Islam	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	3	1	2	78
134	Komunikasi penyiaran islam	1	4	2	4	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	2	3	2	1	1	4	1	4	1	4	3	4	4	1	4	4	1	3	80
135	Komunikasi Penyiaran Islam	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	75
136	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	4	2	4	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	4	1	3	1	1	1	3	1	3	2	2	2	2	4	1	3	2	1	3	68

137	Komunikasi Penyiaran Islam	1	4	2	3	1	3	1	4	1	3	1	2	1	1	3	1	2	2	1	2	3	1	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	4	71	
138	Komunikasi penyiaran Islam	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	4	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	4	4	2	2	76	
139	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	1	4	2	4	3	3	3	4	2	2	1	1	1	2	1	3	2	4	2	4	2	1	2	3	4	4	2	1	3	1	4	1	78	
140	Komunikasi Penyiaran Islam	4	4	1	2	1	4	1	4	1	1	2	2	2	4	4	1	2	1	1	1	4	2	2	2	1	2	2	4	4	4	4	2	3	2	77
141	Komunikasi Penyiaran Islam	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	2	4	1	4	1	2	1	4	2	4	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	75	
142	Komunikasi dan penyiaran Islam	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	4	2	2	2	2	2	57	
143	Komunikasi penyiaran Islam	1	4	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	4	1	2	1	1	1	4	2	4	2	3	2	1	3	1	4	1	1	2	64	
144	Komunikasi penyiaran islam	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	1	3	3	1	2	2	4	2	1	2	3	3	1	2	4	1	2	2	3	75	
145	Komunikasi & Penyiaran Islam	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	4	2	4	1	3	4	3	3	2	4	3	2	2	81	
146	Komunikasi & Penyiaran Islam	1	3	2	3	2	3	1	2	3	2	4	2	1	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3	1	3	2	2	4	2	3	2	1	74	

147	Komunikasi & Penyiaran Islam	1	4	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	1	4	1	3	1	2	1	3	1	4	1	3	3	4	4	1	3	4	3	2	78	
148	Komunikasi dan penyiaran Islam	3	4	1	3	1	2	3	2	3	3	1	3	1	1	4	1	3	2	2	1	4	2	4	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	72	
149	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	3	1	3	2	2	1	3	4	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	4	1	1	2	2	3	4	1	4	3	2	3	81	
150	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	4	2	1	3	1	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	75	
151	Komunikasi & Penyiaran Islam	1	4	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	54
152	Komunikasi & Penyiaran Islam	1	4	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	2	4	1	4	3	2	3	71	
153	Komunikasi & Penyiaran Islam	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	4	1	4	1	1	3	1	1	1	1	3	53	
154	Komunikasi & Penyiaran Islam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	4	1	1	2	2	1	1	4	2	2	2	64	
155	Komunikasi &	1	3	4	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	4	4	1	4	1	4	1	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	79	

166	Komunikasi & Penyiaran Islam	1	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	76				
167	Komunikasi & Penyiaran Islam	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	4	3	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	76		
168	Komunikasi & Penyiaran Islam	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	72		
169	Komunikasi & Penyiaran Islam	2	1	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	51		
170	Komunikasi & Penyiaran Islam	4	3	1	1	1	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	74
171	Komunikasi & Penyiaran Islam	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2	2	3	81		
172	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	67	
173	Komunikasi dan Penyiaran Islam	3	1	1	1	2	4	3	1	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	73		
174	Komunikasi dan	2	4	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	4	1	4	1	3	1	1	4	1	4	3	1	3	67		

187	Ilmu Alquran dan Tafsir	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	4	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	54
188	Ilmu Alquran dan Tafsir	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	79
189	Ilmu Alquran & tafsir	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	4	2	1	1			55	
190	Ilmu Alquran & Tafsir	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	1	3	2			79		
191	Ilmu Alquran & Tafsir	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	4	1	3	2	4	4	3	3	1	4	4	2	1			78	
192	Ilmu Alquran & Tafsir	3	4	2	3	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1	1	3	2	3	1	4	3	1	3			66	
193	Alquran & Tafsir	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	3	2	2	1	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	69
194	Ilmu alquran & Tafsir	2	3	1	3	3	4	2	3	2	4	1	1	2	2	1	1	3	1	3	1	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2			79	
195	Ilmu Alquran & Tafsir	1	4	1	4	2	1	1	2	2	3	1	1	2	1	4	2	2	2	2	1	4	2	4	1	3	3	2	3	1	3	2	1	2			70	
196	Ilmu alquran & tafsir	1	2	1	1	3	4	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	53	
197	Ilmu alquran & Tafsir	2	3	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	4	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2			78	
198	Ilmu	2	4	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	4	2	4	1	2	2	3	4	1	4	4	2	2			80	

291	Tasawuf & Psikoterapi	1	4	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	76
292	Tasawuf & Psikoterapi	1	4	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	1	1	4	1	3	2	3	1	1	4	2	3	3	1	3	69	
293	Tasawuf & Psikoterapi	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	3	1	2	1	4	2	4	1	2	3	2	4	4	2	2	2	2	71	
294	Psikologi Islam	3	1	4	1	4	2	4	1	3	3	1	2	3	4	1	3	1	1	4	3	1	3	4	2	1	3	3	1	2	1	4	3	1	78
295	Psikologi Islam	4	1	3	1	4	2	2	1	4	4	1	1	4	2	1	4	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	3	2	1	66
296	Psikologi Islam	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	74	
297	Psikologi Islam	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	1	71
298	Psikologi Islam	4	4	4	1	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	1	72
299	Psikologi Islam	3	2	1	3	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	64
300	Psikologi Islam	1	4	4	1	3	3	4	1	4	4	1	1	4	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	4	4	1	1	1	1	4	1	76
301	Psikologi islam	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	71
302	Psikologi Islam	1	4	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	1	1	3	1	3	2	2	1	4	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	67
303	Psikologi Islam	1	4	4	4	2	2	1	1	3	3	1	1	3	3	4	2	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	4	4	2	77
304	Psikologi Islam	1	4	2	4	4	3	1	4	1	1	1	1	1	2	4	1	1	3	4	1	4	2	4	1	4	1	1	4	4	1	2	2	4	78
305	Psikologi Islam	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	86
306	Psikologi Islam	2	4	4	3	1	2	2	4	3	1	2	3	1	3	1	1	4	1	1	1	3	1	2	2	1	4	3	3	1	3	1	3	4	75
307	Psikologi	1	4	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	76

324	Psikologi Islam	1	4	1	4	1	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	2	3	2	1	4	1	4	2	2	3	72
325	Psikologi Islam	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	72
326	Psikologi Islam	2	4	3	2	3	4	2	3	1	3	2	3	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	3	1	4	2	2	3	2	4	2	2	3	78
327	Psikologi Islam	2	1	2	3	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	4	2	1	2	1	2	3	4	2	1	2	2	2	65
328	Psikologi Islam	1	4	1	3	1	2	1	1	3	3	2	1	1	3	3	1	1	2	2	1	4	1	4	1	2	1	1	4	1	4	2	1	2	65
329	Psikologi Islam	1	4	1	3	1	3	1	3	2	3	1	2	2	1	4	2	2	1	1	2	4	1	3	1	1	1	1	3	2	4	1	1	2	65
330	Psikologi Islam	3	2	2	1	3	1	1	1	4	2	2	2	3	1	1	3	1	3	3	1	4	2	4	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	70
331	Psikologi Islam	1	4	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	4	1	3	1	1	2	4	1	4	1	1	2	3	4	1	1	4	2	4	69
332	Psikologi Islam	2	2	1	4	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	4	1	2	2	67
333	Psikologi Islam	1	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	73
334	Psikologi Islam	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	81
335	Psikologi Islam	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	2	4	1	4	3	2	2	77
336	Psikologi Islam	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	3	2	4	3	3	4	1	3	2	3	2	78
337	Psikologi Islam	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	79
338	Psikologi Islam	1	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	74
339	Psikologi Islam	1	4	1	3	2	3	2	3	3	1	1	1	2	1	3	3	3	3	1	1	4	1	4	2	3	2	3	3	1	1	4	3	4	77
340	Psikologi	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	74

357	Psikologi Islam	2	3	2	3	3	1	1	1	2	4	1	2	1	3	4	3	2	3	2	1	1	1	4	1	1	1	1	3	4	1	1	1	2	66
358	Psikologi Islam	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	75
359	Psikologi Islam	1	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	1	3	2	2	1	4	2	4	1	2	3	3	3	1	4	3	2	1	73
360	Psikologi Islam	1	3	3	1	1	2	1	1	3	3	1	1	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	4	2	3	1	65